



LAPORAN KINERJA

DIREKTORAT BUAH DAN FLORIKULTURA

**DIREKTORAT BUAH DAN FLORIKULTURA
DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA
KEMENTERIAN PERTANIAN RI
2025**



**KEMENTERIAN PERTANIAN
INSPEKTORAT JENDERAL**

JALAN HARSONO RM NOMOR 3 PASAR MINGGU, JAKARTA SELATAN 12550
GEDUNG B LANTAI 2 KANTOR PUSAT KEMENTERIAN PERTANIAN
TELEPON/FAX (021) 7800220, 7804856 PESAWAT: 3204, 3206, 3219, 3112
WEBSITE : <https://itjen.pertanian.go.id> e-mail: itjen@pertanian.go.id

PERNYATAAN TELAH DIREVIU
INSPEKTORAT JENDERAL KEMENTERIAN PERTANIAN
TAHUN ANGGARAN 2025

Kami telah mereviu Laporan Kinerja instansi pemerintah pada satker Direktorat Jenderal Hortikultura untuk tahun anggaran 2025 sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggung jawab manajemen satker Direktorat Jenderal Hortikultura Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid. Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Jakarta, 27 Januari 2026

Inspektur I



Andry Asmara, SE, MM

NIP 197312141994031001

RINGKASAN EKSEKUTIF

Pengembangan agribisnis buah dan florikultura nasional telah menunjukkan pertumbuhan yang nyata dalam memberikan sumbangsih perekonomian masyarakat Indonesia. Indikator tersebut antara lain dapat dilihat dari sumbangan PDB untuk sektor pertanian, peningkatan penyerapan tenaga kerja dan pendapatan masyarakat sebagai dampak positif dari pengembangan agribisnis buah dan florikultura. Dalam perkembangannya, komoditas buah dan florikultura nasional selain diperdagangkan di dalam negeri, juga dipasarkan di tingkat internasional ke beberapa negara, sehingga memberikan sumbangan devisa negara. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan produksi dan mutu buah dan florikultura nasional yang berdaya saing baik di pasar domestik maupun internasional.

Dalam rangka meningkatkan ketersediaan, akses buah dan florikultura bermutu untuk mendukung program strategis nasional Makan Bergizi Gratis (MBG), pemenuhan konsumsi nasional dan pasar internasional serta peningkatan pendapatan petani, perlu dilakukan kegiatan pengembangan buah dan florikultura yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan luas panen dengan penerapan teknologi.

Berdasarkan Renstra Direktorat Jenderal Hortikultura 2025 – 2029, Direktorat Jenderal Hortikultura mempunyai Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas. Sejalan dengan program tersebut, Direktorat Buah dan Florikultura bertanggung jawab dalam peningkatan produksi komoditas buah dan Florikultura, dan ikut serta dalam mendukung program pekarangan pangan bergizi (P2B). Tujuan tersebut dicapai melalui kegiatan Peningkatan Produksi Buah dan Florikultura secara berkelanjutan.

Sejalan dengan kegiatan Peningkatan Produksi Buah dan Florikultura, Direktorat Buah dan Florikultura melaksanakan kegiatan Bimbingan Teknologi dalam rangka transfer inovasi teknologi untuk peningkatan produksi dan memperbaiki mutu produk buah dan florikultura yang dihasilkan.

Pagu awal yang diterima untuk mendukung kegiatan Direktorat Buah dan Florikultura tingkat pusat pada tahun 2025 adalah sebesar Rp3.500.000.000,-. Pada bulan Mei 2025 terjadi penyesuaian anggaran/refocusing dalam rangka reprioritasi program pekarangan pangan bergizi (P2B) menjadi Rp500.000.000,-, 100% dari anggaran tersebut dialokasikan pada satker pusat. Pelaksanaan kegiatan pengembangan kawasan buah dan florikultura, yaitu Bimbingan Teknis, Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan.

Laporan Kinerja (LAKIN) Direktorat Buah dan Florikultura Tahun Anggaran 2025 disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban dalam mengelola anggaran terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan selama tahun 2025. Dokumen Laporan Kinerja Direktorat Buah dan Florikultura Tahun Anggaran 2025 ini mencakup keberhasilan yang sudah dicapai dan kegagalan dalam pelaksanaan kegiatan Peningkatan Produksi Buah dan Florikultura.

Kinerja Direktorat Buah dan Florikultura TA. 2025 diukur dari beberapa hal sebagai berikut: 1) Capaian kinerja yang diukur dengan keberhasilan pencapaian *outcome* yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) Direktorat Buah dan Florikultura 2025; 2) Capaian kinerja yang diukur dari realisasi volume output dibandingkan dengan target dalam RKT, sesuai dengan anggaran yang dialokasikan; dan 3) dan efisiensi kinerja.

Capaian kinerja Direktorat Buah dan Florikultura Tahun 2025 berdasarkan data rata-rata luas panen buah dan florikultura prioritas Angka Tetap BPS. Berdasarkan pengukuran

kinerja Direktorat Buah dan Florikultura Tahun 2025, yang berdasarkan kepada capaian kinerja buah dan florikultura dari 3 (tiga) indikator kinerja utama, yaitu menunjukkan kinerja yang sangat berhasil pada tingkat kepuasan pegawai Direktorat Buah dan Florikultura terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Buah dan Florikultura (110,15%), menunjukan kinerja yang berhasil pada rata-rata luas panen komoditas buah prioritas (85,50%) dan rata-rata luas panen florikultura prioritas (99,50%). Luas panen buah didorong oleh peningkatan permintaan buah dan masifnya pengembangan buah di beberapa daerah sentra maupun penumbuhan kawasan baru. Luas panen florikultura didorong oleh peningkatan permintaan florikultura sejak meredanya pandemi Covid 19 sehingga masyarakat lebih leluasa untuk menyelenggarakan aktivitas di ruang publik yang ditandai dengan mulai bergeliatnya industri dekorasi pernikahan, festival/karnaval, pameran, kontes dan pariwisata yang membutuhkan komponen bunga potong.

Alokasi anggaran yang diterima oleh Direktorat Buah dan Florikultura dalam rangka melaksanakan kegiatan Peningkatan Produksi Buah dan Florikultura tahun 2025 adalah Rp500.000.000,00. Realisasi akuntabilitas keuangan kegiatan di Satker Pusat sebesar Rp499.690.163,00 atau 99,94%. Hasil pengukuran terhadap efisiensi penggunaan anggaran dengan pencapaian target output Direktorat Buah dan Florikultura Tahun 2024 sebesar 0,06% dengan nilai efisiensi sebesar 50,15%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan anggaran efisien dalam pencapaian output kegiatan pengembangan buah dan Florikultura.

Kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak telah membantu dan berkontribusi besar dalam pencapaian output, keberhasilan dalam peningkatan luas panen dan produksi buah dan florikultura serta upaya efisiensi dalam pemanfaatan sumberdaya dalam pelaksanaan kegiatan Tahun 2025.

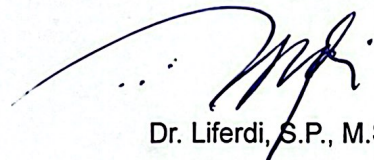
Pengembangan ke depan perlu lebih direncanakan secara baik dengan melakukan koordinasi dan sinkronisasi kegiatan dari berbagai pihak terkait baik di tingkat Pusat dan Daerah, agar semua pihak dapat berkolaborasi dalam pencapaian kinerja yang lebih baik untuk meningkatkan produksi dan mutu buah dan florikultura agar berdaya saing di pasar domestik maupun internasional.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa, atas perkenan-Nya maka Laporan Kinerja Direktorat Buah dan Florikultura Tahun 2025 dapat kami selesaikan. Laporan Kinerja merupakan bentuk pertanggungjawaban dalam mengelola mandat tupoksi, visi dan misi, serta pertanggungjawaban dalam mengelola mandat tupoksi, visi dan misi, serta pertanggungjawaban dalam mengelola anggaran terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan selama tahun 2025. Dokumen Laporan Kinerja Direktorat Buah dan Florikultura Tahun Anggaran 2025 ini tidak hanya mencakup keberhasilan yang telah dicapai namun juga kegagalan dalam pelaksanaan kegiatan Peningkatan Produksi buah dan Florikultura sebagai bahan dalam melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kinerja Direktorat Buah dan Florikultura ke depan.

Kami berharap Laporan Kinerja ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan menetapkan tindak lanjut untuk pelaksanaan kegiatan pada tahun 2025. Kami menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan laporan kinerja ini sehingga dapat diselesaikan pada waktunya.

Jakarta, Februari 2026
Direktur Buah dan Florikultura



Dr. Liferdi, S.P., M.Si

DAFTAR ISI

RINGKASAN EKSEKUTIF	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Kedudukan Tugas dan Fungsi.....	2
C. Susunan Organisasi dan Tata Kerja	2
D. Dukungan Sumber Daya Manusia.....	5
E. Dukungan Anggaran	6
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA.....	8
A. Perencanaan Kinerja.....	8
B. Perjanjian Kinerja	12
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	14
A. Capaian Kinerja Organisasi.....	14
B. Realisasi Anggaran Dan Fisik.....	20
C. Permasalahan, Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja serta Tindak Lanjut Pengembangan Kawasan Buah dan Florikultura.....	38
BAB IV PENUTUP	41

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Sumber Daya Manusia Direktorat Buah dan Florikultura.....	6
Tabel 1.2	Alokasi APBN Direktorat Buah dan Florikultura TA 2025.....	7
Tabel 2.1	Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Direktorat Buah dan Florikultura Tahun 2025 (Awal).....	12
Tabel 2.2	Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Direktorat Buah dan Florikultura Tahun 2025 (Akhir).....	12
Tabel 2.3	Perjanjian Kinerja Direktorat Buah dan Florikultura Tahun 2025 (Awal)	13
Tabel 2.4	Perjanjian Kinerja Direktorat Buah dan Florikultura Tahun 2025 (Akhir)	13
Tabel 3.1	Capaian Kinerja Direktorat Buah dan Florikultura Tahun 2025.....	14
Tabel 3.2	Realisasi Rata-Rata Luas Panen Buah dan Florikultura Prioritas dalam Periode 6 (Enam) Tahun Terakhir (2020-2025).....	17
Tabel 3.3	Persentase Pertumbuhan Rata-Rata Luas Panen Buah dan Florikultura Tahun 2025 terhadap Tahun 2024	19
Tabel 3.4	Realisasi Anggaran Pengembangan Kawasan Buah dan Florikultura Tahun 2025 Triwulan I sampai IV.....	20
Tabel 3.5	Realisasi Anggaran Pengembangan Kawasan Buah dan Florikultura Tahun 2025.....	20
Tabel 3.6	Perbandingan Realisasi Anggaran Pengembangan Kawasan Buah dan Florikultura Tahun 2023 – 2025.....	21
Tabel 3.7	Perbandingan Data Target Kinerja Tahunan dalam 6 (Enam) Tahun Terakhir.....	22
Tabel 3.8	Capaian Kinerja berdasarkan Output Kegiatan Tahun 2025.....	23
Tabel 3.9	Bimbingan Teknis Pengembangan Buah dan Florikultura Tahun 2025.....	23
Tabel 3.10	Lokasi Pelaksanaan Pengembangan Kluster Buah pada Program HDDAP Berdasarkan Verifikasi CPCL 2024.....	32
Tabel 3.11	Efisiensi Penggunaan Sumber Daya dalam mencapai Output Kegiatan Tahun 2025.....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Susunan Struktur Organisasi Direktorat Buah Dan Florikultura Tahun 2025	3
Gambar 3.1	Perkembangan Rata-Rata Luas Panen Buah Prioritas Tahun 2020 – 2025* (Ha).....	17
Gambar 3.2	Perkembangan Rata-Rata Luas Panen Florikultura Tahun 2020 – 2025* (m ²).....	18
Gambar 3.3	Fasilitasi Bantuan P2B Benih Pisang dalam <i>Polybag</i>	28
Gambar 3.4	Koordinasi dengan DIT Kabupaten Sumedang dan Petugas Dinas Pertanian Kabupaten Sumedang.....	34
Gambar 3.5	Pertemuan Koordinasi dan Pendampingan Kawasan Mangga serta Praktik Lapangan di Kabupaten Sumedang.....	34
Gambar 3.6	Identifikasi Sumber Air di Kelompok Tani Jaya Mandiri, Desa Cintajaya, Kecamatan Jatigede, Kabupaten Sumedang.....	34
Gambar 3.7	Benih Mangga yang telah diterima oleh Gapoktan Tani Mukti, Desa Jembarwangi, Kecamatan Tomo, Kabupaten Sumedang	35
Gambar 3.8	Monitoring dan Penanaman Benih Mangga pada Kelompok Tani Sri Makmur, Desa Karedok, Kecamatan Jatigede, Kabupaten Sumedang...	35
Gambar 3.9	Koordinasi dengan Petugas Dinas Pertanian Kabupaten Batang, DIT Kabupaten Batang, Direktorat Jenderal Lahan dan Irigasi Pertanian.....	35
Gambar 3.10	Pertemuan Koordinasi dan Pendampingan Kawasan Alpukat serta Praktik Penanaman Alpukat di Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang.....	35
Gambar 3.11	Praktik Penanaman dan Pengendalian Penyakit Pisang di Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang.....	36
Gambar 3.12	Distribusi Benih Alpukat ke Kelompok Tani di Kabupaten Batang	36

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Rekap Kepegawaian Direktorat Buah dan Florikultura Tahun 2025
- Lampiran 2. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Awal Direktorat Buah dan Florikultura TA. 2025
- Lampiran 3. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Akhir Direktorat Buah dan Florikultura TA. 2025
- Lampiran 4. Perjanjian Kinerja Awal Eselon II Direktorat Buah dan Florikultura TA. 2025
- Lampiran 5. Perjanjian Kinerja Akhir Eselon II Direktorat Buah dan Florikultura TA. 2025
- Lampiran 6. Realisasi Keuangan dan Fisik Direktorat Buah dan Florikultura TA. 2025
- Lampiran 7. Perhitungan Rata-Rata Luas Panen Komoditas Buah Prioritas Tahun 2025
- Lampiran 8. Perhitungan Rata-Rata Luas Panen Florikultura Prioritas Tahun 2025
- Lampiran 9. Tingkat Kepuasan Pegawai Direktorat Buah dan Florikultura terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Buah dan Florikultura Tahun 2025
- Lampiran 10. Rencana Aksi Kinerja Direktorat Buah dan Florikultura Tahun 2026
- Lampiran 11. Matriks Upaya Pencapaian Kinerja Direktorat Buah dan Florikultura Tahun 2026

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan agribisnis buah dan florikultura nasional telah menunjukkan pertumbuhan yang nyata dalam memberikan sumbangsih perekonomian masyarakat Indonesia. Indikator tersebut antara lain dapat dilihat dari sumbangan PDB pada sektor pertanian, peningkatan penyerapan tenaga kerja dan pendapatan masyarakat sebagai dampak positif dari pengembangan agribisnis buah dan florikultura. Pengembangan agribisnis buah dan florikultura mulai dari hulu seperti penyediaan agro input (pupuk, benih, bahan pengendali organisme pengganggu tanaman, sarana prasarana budidaya); sampai dengan kegiatan di hilir seperti industri pengolahan buah, dan industri kreatif berbasis komoditas florikultura, akan menggerakkan perekonomian masyarakat, baik di daerah sentra produksi sampai ke perkotaan yang menjadi tujuan pasar untuk produk buah dan florikultura nasional. Dalam perkembangannya, komoditas buah dan florikultura nasional selain diperdagangkan di dalam negeri, juga dipasarkan di tingkat internasional ke beberapa negara, sehingga memberikan sumbangan devisa. Berbagai upaya telah dan akan dilakukan untuk meningkatkan kinerja industri buah dan florikultura nasional yang berdaya saing baik di pasar domestik maupun internasional.

Mengacu pada Renstra Direktorat Jenderal Hortikultura 2025 – 2029, Direktorat Jenderal Hortikultura mempunyai Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas. Sejalan dengan program tersebut, Direktorat Buah dan Florikultura bertanggung jawab dalam peningkatan produksi komoditas buah dan florikultura, dan ikut serta dalam mendukung program pekarangan pangan bergizi (P2B) dan program HDDAP. Tujuan tersebut dicapai melalui kegiatan Peningkatan Produksi Buah dan Florikultura secara berkelanjutan.

Sejalan dengan kegiatan Peningkatan Produksi Buah dan Florikultura, Direktorat Buah dan Florikultura melaksanakan kegiatan Bimbingan Teknologi dalam rangka transfer inovasi teknologi untuk peningkatan produksi dan memperbaiki mutu produk buah dan florikultura yang dihasilkan.

Untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan program/kegiatan Peningkatan Produksi Buah dan Florikultura, setiap tahunnya Direktorat Buah dan Florikultura menyusun laporan kinerja yang mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 Tentang SAKIP (Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah), Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang “Petunjuk Teknis

Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, dan Permentan No.50/Permentan/PW.160/10/2016 tentang "Pedoman Pengelolaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pertanian".

B. Kedudukan Tugas dan Fungsi

Direktorat Buah dan Florikultura sebagaimana disebutkan pada Peraturan Menteri Pertanian Permentan Nomor 02 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian pasal 144 mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang budidaya tanaman buah dan florikultura.

Fungsi dari Direktorat Buah dan Florikultura yang disebutkan pada Peraturan Menteri Pertanian Permentan Nomor 02 Tahun 2025 Pasal 145 adalah sebagai berikut:

- a. perumusan kebijakan di bidang peningkatan produksi dan produktivitas buah tahunan, buah sepanjang tahun dan semusim, serta florikultura;
- b. pelaksanaan kebijakan di bidang peningkatan produksi dan produktivitas buah tahunan, buah sepanjang tahun dan semusim, serta florikultura;
- c. penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang peningkatan produksi dan produktivitas buah tahunan, buah sepanjang tahun dan semusim, serta florikultura;
- d. pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang peningkatan produksi dan produktivitas buah tahunan, buah sepanjang tahun dan semusim, serta florikultura;
- e. pelaksanaan pemantauan, analisis, evaluasi dan pelaporan di bidang peningkatan produksi dan produktivitas buah tahunan, buah sepanjang tahun dan semusim, serta florikultura; dan
- f. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga lingkup Direktorat Buah dan Florikultura.

C. Susunan Organisasi dan Tata Kerja

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi tersebut, Direktorat Buah dan Florikultura sebagaimana dalam Peraturan Menteri Pertanian Permentan Nomor 02 Tahun 2025 Pasal 146 terdiri dari:

a. Subbagian Tata Usaha

Mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana kegiatan dan anggaran, evaluasi dan pelaporan, urusan sumber daya manusia, keuangan, rumah tangga, penatausahaan barang milik negara, persuratan, kearsipan, dan fasilitasi rencana aksi reformasi birokrasi lingkup Direktorat Buah dan Florikultura.

b. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional yang terdapat di Direktorat Buah dan Florikultura berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Kepmentan No. 103 Tahun 2025 tentang Kelompok Substansi dan Tim Kerja Pada Kelompok Jabatan Fungsional Lingkup Kementerian Pertanian, yaitu:

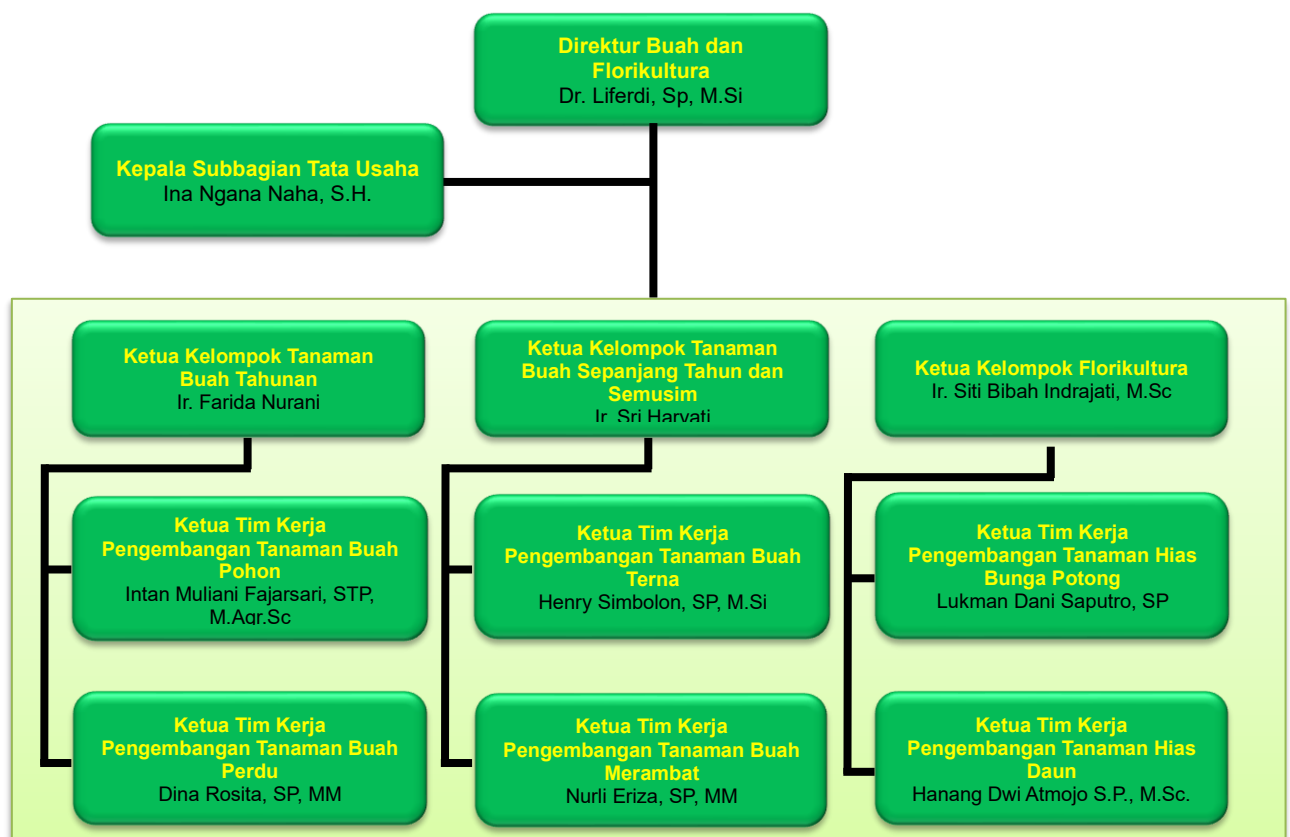
- 1) Kelompok Tanaman Buah Tahunan;
- 2) Kelompok Tanaman Buah Sepanjang Tahun dan Semusim;
- 3) Kelompok Florikultura;

Jabatan fungsional lingkup Direktorat Buah dan Florikultura, terdiri atas:

- 1) Pengawas Mutu Hasil Pertanian; dan
- 2) Jabatan fungsional lainnya yang sesuai dengan tugas dan fungsi Direktorat Buah dan Florikultura.

Susunan struktur organisasi Direktorat Buah dan Florikultura Tahun 2025 pada Gambar 1.1.

STRUKTUR ORGANISASI DIREKTORAT BUAH DAN FLORIKULTURA TAHUN 2025



Gambar 1.1. Susunan Struktur Organisasi Direktorat Buah Dan Florikultura Tahun 2025

Tugas dari Kelompok Jabatan Fungsional pada Direktorat buah dan Florikultura sebagai berikut:

a. Kelompok Tanaman Buah Tahunan

Kelompok Tanaman Buah Tahunan mempunyai tugas melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan di bidang pengembangan kawasan tanaman buah tahunan, terdiri atas:

- 1) Tim Kerja Pengembangan Kawasan Tanaman Buah Pohon, mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan di bidang pengembangan kawasan tanaman buah pohon.
- 2) Tim Kerja Pengembangan Kawasan Tanaman Buah Perdu, mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan di bidang pengembangan kawasan tanaman buah perdu.

b. Kelompok Tanaman Buah Sepanjang Tahun dan Semusim

Kelompok Tanaman Buah Sepanjang Tahun dan Semusim mempunyai tugas melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan di bidang peningkatan pengembangan kawasan tanaman buah sepanjang tahun dan semusim terdiri atas:

- 1) Tim Kerja Pengembangan Kawasan Tanaman Buah Terna mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan di bidang peningkatan pengembangan kawasan tanaman buah terna.
- 2) Tim Kerja Pengembangan Kawasan Tanaman Buah Merambat mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan di bidang peningkatan pengembangan kawasan tanaman buah merambat.

c. Kelompok Florikultura

Kelompok Florikultura mempunyai tugas melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan di bidang peningkatan pengembangan kawasan florikultura.

- 1) Tim Kerja Pengembangan Kawasan Tanaman Hias Bunga Potong mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan di bidang peningkatan pengembangan kawasan tanaman hias bunga potong.
- 2) Tim Kerja Pengembangan Kawasan Tanaman Hias Daun mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan di bidang peningkatan pengembangan kawasan tanaman hias daun.

D. Dukungan Sumber Daya Manusia

Jumlah Sumberdaya manusia (SDM) Aparatur Sipil Negara (ASN) yang dimiliki oleh Direktorat Buah dan Florikultura dalam rangka mendukung pengembangan buah dan florikultura tahun 2025 adalah sebanyak 54 orang yang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 42 orang dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) sebanyak 12 orang (Tabel 1.1). Golongan pangkat PNS memiliki rincian sebagai berikut yaitu golongan I tidak ada, golongan II sebanyak 4 orang, golongan III sebanyak 28 orang dan golongan IV sebanyak 10 orang, sedangkan PPPK berdasarkan golongan yaitu golongan V sebanyak 2 orang, golongan VI sebanyak 1 orang, golongan VII tidak ada dan golongan IX sebanyak 9 orang. Komposisi PNS berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki sejumlah 20 orang dan perempuan sebanyak 22 orang, sedangkan PPPK berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 6 orang dan perempuan sebanyak 6 orang. Rekapitulasi SDM PNS berdasarkan tingkat pendidikan yaitu: Doktor (S3) 1 orang, Master/Pasca Sarjana (S2) sebanyak 13 orang, Sarjana (S1) sebanyak 21 orang, Diploma (D3) sebanyak 4 orang, dan SMA sebanyak 3 orang, sedangkan PPPK berdasarkan tingkat pendidikan, yaitu: Doktor (S3) tidak ada, Master/Pasca Sarjana (S2) tidak ada, Sarjana (S1) sebanyak 9 orang, Diploma (D3) sebanyak 1 orang, dan SMA sebanyak 2 orang.

Tabel 1.1. Sumber Daya Manusia Direktorat Buah dan Florikultura

Penggolongan Sumber Daya Manusia		Jumlah (Orang)
PNS, PPPK, Jabatan Fungsional		
Golongan Pangkat	I	Tidak ada
	II	4
	III	28
	IV	10
	V	2
	VI	1
	VII	-
	IX	9
Jenis Kelamin	Laki-laki	26
	Perempuan	28
Tingkat pendidikan	SMA	5
	D3	5
	S1	30
	S2	13
	S3	1

Sumber : Direktorat Buah dan Florikultura, 2025

Potensi SDM yang dimiliki oleh Direktorat Buah dan Florikultura ini tersebar pada masing-masing kelompok lingkup Direktorat Buah dan Florikultura dalam rangka mendukung pencapaian kinerja sasaran kegiatan Direktorat Buah dan Florikultura dan sasaran strategis Direktorat Jenderal Hortikultura. Sebaran pegawai per unit Eselon III adalah sebagai berikut Kelompok Tanaman Buah Tahunan sebanyak 13 orang, Kelompok Tanaman Buah Sepanjang Tahun dan Semusim sebanyak 14 orang, Kelompok Florikultura sebanyak 9 orang, Subbagian Tata Usaha sebanyak 17 orang. Rincian komposisi pegawai Direktorat Buah dan Florikultura berdasarkan golongan dan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Lampiran 1.

E. Dukungan Anggaran

Pagu awal yang diterima untuk mendukung kegiatan Direktorat Buah dan Florikultura tingkat pusat pada tahun 2025 adalah sebesar Rp3.500.000.000,- kemudian karena terjadi penyesuaian anggaran/*refocusing* sehingga anggaran menjadi sebesar Rp500.000.000,-. *Refocusing* anggaran pada bulan Mei 2025 dilakukan dalam rangka reprioritasi program pekarangan pangan bergizi (P2B) sehingga alokasi anggaran menjadi Rp500.000.000,-, 100% dari anggaran tersebut dialokasikan pada satker pusat (Tabel 1.2). Pelaksanaan

kegiatan pengembangan kawasan buah dan florikultura, yaitu Bimbingan Teknis, Sosialisasi, Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan.

Tabel 1.2. Alokasi APBN Direktorat Buah dan Florikultura TA. 2025

APBN Direktorat Buah dan Florikultura	Anggaran (Rp)
Satker Pusat	500.000.000
Satker Daerah	0
Total	500.000.000

Sumber : Direktorat Buah dan Florikultura, 2025

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) tersusun atas beberapa komponen yang merupakan satu kesatuan. Komponen-komponen tersebut antara lain; Perencanaan Kinerja, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Evaluasi Kinerja. Komponen Perencanaan Kinerja meliputi: a) Rencana Strategis (Renstra), b) Rencana Kinerja Tahunan (RKT), dan c) Perjanjian Kinerja (PK). Berikut dipaparkan komponen terkait Perencanaan Kinerja Direktorat Jenderal Hortikultura.

A. Perencanaan Kinerja

A.1. Rencana Strategis Organisasi Tahun 2025-2029

Berdasarkan Renstra Direktorat Jenderal Hortikultura 2025 – 2029, Direktorat Jenderal Hortikultura mempunyai Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas. Sejalan dengan program tersebut, Direktorat Buah dan Florikultura bertanggung jawab dalam peningkatan produksi komoditas buah dan Florikultura dan ikut serta dalam mendukung program pekarangan pangan bergizi (P2B). Tujuan tersebut dicapai melalui kegiatan Peningkatan Produksi Buah dan Florikultura secara berkelanjutan.

Arah Kebijakan pembangunan hortikultura tahun 2025 – 2029 adalah peningkatan pendapatan petani dalam mewujudkan kesejahteraan petani Indonesia, kemandirian pangan nasional dalam memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri, dan peningkatan nilai tambah dan daya saing komoditas pertanian Indonesia.

Dalam melaksanakan kebijakan tersebut untuk mendukung ketahanan pangan dan daya saing produk pertanian serta mencapai tujuan terwujudnya kemandirian pangan asal hortikultura, strategi pembangunan buah dan florikultura tahun 2025 – 2029 adalah melalui pengembangan kawasan Buah dan Florikultura demi tercapainya swasembada pangan.

A.1.1. Visi dan Misi

Visi Direktorat Jenderal Hortikultura tahun 2025-2029, sebagai salah satu unit kerja eselon I di lingkungan Kementerian Pertanian, yang mendukung terwujudnya Visi Kementerian Pertanian tahun 2025-2029, yaitu “Kemandirian pangan asal hortikultura berkelanjutan dan bermanfaat bagi rakyat Indonesia dalam mewujudkan Pertanian Maju Berkelanjutan serta bermanfaat bagi Rakyat Indonesia dalam rangka mewujudkan Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045”.

Visi Direktorat Jenderal Hortikultura tahun 2025-2029 ini mengandung 3 (tiga) kata kunci penting yaitu:

1. Kemandirian Pangan asal Hortikultura
2. Berkelanjutan
3. Bermanfaat Bagi Rakyat Indonesia

Misi Direktorat Jenderal Hortikultura tahun 2025-2029 adalah:

1. Meningkatkan produksi komoditas pangan asal hortikultura dalam memenuhi kebutuhan pangan nasional.
2. Meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk hasil pertanian hortikultura berbasis hilirisasi.
3. Terwujudnya tata kelola pemerintahan Direktorat Jenderal Hortikultura yang baik, transparan, akuntabel dan profesional.

A.1.2. Tujuan dan Sasaran

Tujuan pengembangan buah dan florikultura, yaitu:

- a. Melaksanakan penyusunan Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria pengembangan buah dan florikultura;
- b. Meningkatkan sistem usaha budidaya buah dan florikultura yang baik dan benar;
- c. Meningkatkan mutu dan daya saing produk buah dan florikultura;
- d. Memenuhi kebutuhan buah dan florikultura di pasar domestik;
- e. Memenuhi volume ekspor produk buah dan florikultura;
- f. Menurunkan volume impor buah dan florikultura;
- g. Mendukung program Makan Bergizi Gratis (MBG).

Sasaran strategis pengembangan buah dan florikultura, yaitu:

- a. Tersedianya Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria pengembangan buah dan florikultura;
- b. Terbentuknya sistem usaha budidaya buah dan florikultura yang baik dan benar;
- c. Terjaganya produk buah dan florikultura yang bermutu dan berdaya saing;
- d. Terpenuhi ketersediaan buah dan florikultura di pasar domestik;
- e. Terpenuhinya volume ekspor produk buah dan florikultura;
- f. Terjaganya ekspor buah dan florikultura dengan parameter penambahan volume dan atau nilai ekspor;
- g. Terlaksananya program Makan Bergizi Gratis (MBG) melalui dukungan dalam program pekarangan pangan bergizi (P2B).

Sasaran kegiatan pengembangan buah dan florikultura, yaitu:

- a. Meningkatnya sistem usaha budidaya buah dan florikultura yang baik dan benar,
- b. Meningkatnya ketersediaan buah dan florikultura unggulan yang bermutu untuk memenuhi kebutuhan buah dan florikultura di pasar domestik dan ekspor,
- c. Berkembangnya kawasan buah dalam rangka program Pekarangan Pangan Bergizi (P2B).

A.1.3. Kebijakan, Strategi, Program dan Kegiatan

Sejalan dengan arah kebijakan Direktorat Jenderal Hortikultura, maka Direktorat Buah dan Florikultura mempunyai kebijakan untuk meningkatkan produksi komoditas buah dan florikultura dengan cara:

1. Melakukan pengembangan kawasan buah dan florikultura;
2. Meningkatkan penerapan inovasi teknologi budidaya buah dan florikultura;
3. Mengembangkan pelaku usaha dan kelembagaan buah dan florikultura yang profesional;
4. Mewujudkan tata kelola pengembangan buah dan florikultura yang bersih, transparan, dan profesional;
5. Mendorong terciptanya kebijakan dan regulasi untuk pengembangan agribisnis buah dan florikultura;
6. Mendorong terwujudnya kerjasama dan kemitraan usaha serta perdagangan komoditas buah dan florikultura yang transparan, jujur, dan berkeadilan.

Strategi Direktorat Buah dan Florikultura dalam Pengembangan Buah Dan Florikultura

Kementerian Pertanian memiliki program prioritas yang tercantum dalam 8 Misi Asta Cita diantaranya adalah : 1). Program Swasembada Pangan Nasional melalui program solusi cepat (benih unggul, pupuk, pompanisasi, optimalisasi lahan) dan program swasembada pangan (cetak sawah, revitalisasi sistem irigasi, pelibatan petani milenial, transformasi pertanian tradisional ke modern); 2). Pengembangan komoditas ekspor strategis melalui peremajaan dan benih unggul serta peningkatan nilai tambah/hilirisasi; 3). Program pekarangan pangan bergizi melalui produksi pangan sehat bergizi di pekarangan rumah, kantor, sekolah, pesantren dan lain-lain. Salah satu kegiatan utama Direktorat Jenderal Hortikultura TA 2025 adalah mendukung program pangan bergizi melalui pekarangan. Pemanfaatan pekarangan untuk mendukung penyediaan pangan bergizi diharapkan dapat mendorong ketahanan pangan dan gizi keluarga. Pekarangan pangan bergizi (P2B) juga merupakan salah satu kegiatan untuk mendukung Program strategis nasional yaitu Makan

Bergizi Gratis (MBG) dengan dukungan bahan baku berupa sayuran, buah, protein dan karbohidrat.

Untuk mencapai sasaran pokok peningkatan produksi dan nilai tambah dan komoditas hortikultura yang telah ditetapkan tersebut, maka arah kebijakan Direktorat Jenderal Hortikultura difokuskan pada pelaksanaan kegiatan P2B. Sejalan dengan hal tersebut, koordinasi bersama dengan Kementerian Desa dan Badan Gizi Nasional akan mulai disinergikan. Sehingga kegiatan P2B dapat berjalan secara berkelanjutan karena mendapat dukungan dari Dana Desa, serta produk yang dihasilkan dapat dipasarkan untuk mendukung bahan baku SPPG (Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi) dalam menyediakan MBG. Salah satu komoditas buah yang menjadi fokus utama dalam pelaksanaan kegiatan P2B adalah Pisang. Pengembangan pisang seluas 675 Ha diproyeksikan untuk dapat mensuplai SPPG yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia untuk mendukung program MBG.

A.2 Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Direktorat Buah dan Florikultura yaitu tercapainya pendampingan dan bimbingan teknis, sosialisasi, monev dan pelaporan pada pengembangan pertanian mendukung swasembada pangan.

A.3 Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

Sejalan dengan program Direktorat Jenderal Hortikultura yaitu **Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas**, khususnya dalam pengembangan pertanian mendukung swasembada pangan dan ketersediaan produk buah dan florikultura yang berkualitas, Direktorat Buah dan Florikultura memiliki kegiatan “**Peningkatan Produksi Buah dan Florikultura**”, kegiatannya meliputi:

- Bimbingan Teknis, Monitoring, dan Evaluasi pada kawasan pisang P2B seluas 675 Ha. Pembinaan pengembangan produksi buah, terutama pisang dilakukan melalui bimbingan teknis untuk memperbaiki teknik serta pengembangan usaha yang dilakukan oleh petani. Kegiatan pembinaan dilakukan dalam sosialisasi budidaya pisang dengan para petani penerima manfaat pelaku usaha buah, bimbingan teknis dan koordinasi dengan instansi terkait yang berkepentingan dalam pengembangan kawasan, serta monitoring dan evaluasi untuk menilai keberhasilan kegiatan.

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) ditetapkan bertujuan untuk memberikan acuan dan arahan bagi pelaksana kegiatan agar dalam menyusun rancangan kegiatan lingkup Direktorat Buah dan Florikultura, serta meningkatkan efisiensi dan efektifitas, ketertiban,

transparansi, serta akuntabilitas Direktorat Buah dan Florikultura, khususnya dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan buah dan florikultura. Pada pelaksanaan kegiatan selama tahun berjalan, RKT yang telah disusun pada awal tahun (Tabel 2.1) tidak serta merta dapat dilaksanakan sebagaimana rencana yang telah ditetapkan karena adanya penyesuaian sasaran kegiatan pada Renstra Hortikultura 2025 – 2029, sehingga mengubah sasaran kegiatan, indikator kinerja dan target output pada RKT (Tabel 2.2).

Tabel 2.1. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Direktorat Buah dan Florikultura Tahun 2025 (Awal)

SASARAN KEGIATAN (SK)	INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN (IKSK)	TARGET
Terpenuhinya produktivitas komoditas buah prioritas menuju swasembada	Rata-rata produktivitas komoditas buah	67,83 ton/ha
Terpenuhinya luas panen komoditas buah prioritas menuju swasembada	Rata-rata luas panen komoditas buah	97,167 ha

Tabel 2.2. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Direktorat Buah dan Florikultura Tahun 2025 (Akhir)

SASARAN KEGIATAN (SK)	INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN (IKSK)	TARGET
Terpenuhinya luas panen komoditas buah prioritas menuju swasembada	Rata-rata luas panen komoditas buah	80.104 ha
	Rata-rata luas panen florikultura prioritas	2.936.214 m ²
Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Buah dan Florikultura yang efektif, efisien dan akuntabel	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Buah dan Florikultura terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Buah dan Florikultura	3,25 Skala Likert

Sumber : Direktorat Buah dan Florikultura, 2025

B. Perjanjian Kinerja

Perjanjian kinerja merupakan dokumen kesepakatan antara pimpinan unit tertinggi beserta jajarannya. Perjanjian kinerja ditetapkan berdasarkan kenaikan persentase produksi buah dan florikultura per tahun yang telah disepakati. Direktorat Jenderal Hortikultura telah menetapkan dokumen Penetapan Kinerja pada Desember 2024 yang ditandatangani oleh Direktur Jenderal Hortikultura dan Direktur Buah dan Florikultura (Tabel 2.3). Adanya penyesuaian sasaran kegiatan pada Renstra Hortikultura 2025 – 2029 pada bulan Desember 2025, sehingga mengubah sasaran kegiatan, indikator kinerja, dan target output

pada PK Direktur Buah dan Florikultura yang tercantum dalam Perjanjian Kinerja Direktorat Buah dan Florikultura (Tabel 2.4).

Tabel 2.3. Perjanjian Kinerja Direktorat Buah dan Florikultura Tahun 2025 (Awal)

SASARAN	Kode	INDIKATOR KINERJA	TARGET
Produksi Buah dan Florikultura yang tersedia	1-1	Produksi Buah Tahunan	5,1 Juta Ton
	1-2	Produksi Buah Sepanjang Tahun dan Semusim	15,9 Juta Ton
	1-3	Produksi Florikultura Tangkai	517.885.555 tangkai
Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Buah dan Florikultura yang efektif, efisien dan akuntabel	2-1	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Buah dan Florikultura terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Buah dan Florikultura	3,25 Skala Likert

Sumber: Direktorat Jenderal Hortikultura, 2025

Tabel 2.4. Perjanjian Kinerja Direktorat Buah dan Florikultura Tahun 2025 (Akhir)

SASARAN	Kode	INDIKATOR KINERJA	TARGET
Terpenuhinya luas panen komoditas buah dan florikultura prioritas	1-1	Rata-rata luas panen komoditas buah prioritas	80.104 Ha
	1-2	Rata-rata luas panen florikultura prioritas	2.936.214 m ²
Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Buah dan Florikultura yang efektif, efisien dan akuntabel	2-1	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Buah dan Florikultura terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Buah dan Florikultura	3,25 Skala Likert

Sumber: Direktorat Jenderal Hortikultura, 2025

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi

Capaian Kinerja Direktorat Buah dan Florikultura TA. 2025 dapat diukur dari keberhasilan pencapaian *outcome* yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) Direktorat Buah dan Florikultura 2025. Untuk mengukur tingkat capaian kinerja tahun 2025 digunakan metode yang mengacu pada Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Hortikultura TA. 2025 yang menggunakan metode *scoring*. Metode tersebut mengelompokkan capaian kinerja kedalam 4 (empat) kategori, yaitu: 1) sangat berhasil (capaian >100%), 2) berhasil (capaian 80 - 100%), 3) cukup berhasil (capaian 60 - 79%), dan 4) kurang berhasil (capaian < 60%) terhadap sasaran yang telah ditetapkan.

A.1. Capaian Kinerja Direktorat Buah Dan Florikultura

Capaian kinerja Direktorat Buah dan Florikultura Tahun 2025 diukur dari capaian *outcome*-nya dengan parameter target produksi sesuai PK Direktorat Buah dan Florikultura Tahun 2025 (Tabel 3.1). Indikator PK Direktorat Buah dan Florikultura pada tahun 2025 berbeda dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2024, Indikator PK Direktorat Buah dan Florikultura untuk komoditas buah adalah produksi buah pisang, mangga, durian, alpukat dan buah lainnya (23 komoditas buah), dan komoditas florikultura adalah produksi krisan, mawar, anggrek, sedap malam, gerbera, heliconia, dracaena dan anthurium bunga. Sedangkan, indikator PK tahun 2025 adalah rata-rata luas panen komoditas buah prioritas (pisang, mangga, durian, manggis, salak, jeruk, nanas, dan anggur) dan rata-rata luas panen florikultura prioritas (krisan, anggrek, dan mawar). Penetapan buah prioritas tersebut berdasarkan potensi ekspor untuk buah mangga, durian, manggis, salak, nanas, substitusi impor untuk jeruk dan anggur, serta pisang untuk diversifikasi pangan.

Tabel 3.1. Capaian Kinerja Direktorat Buah dan Florikultura Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja	Target * (Ha/m ²)	Capaian ** (Ha/m ²)	Persentase (%)	Kategori
Terpenuhinya luas panen komoditas buah dan florikultura prioritas	1-1	Rata-rata luas panen komoditas buah prioritas	80.104	68.486	85,50	Berhasil
	1-2	Rata-rata luas panen florikultura prioritas	2.936.214	2.921.608	99,50	Berhasil
Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Buah	2-1	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Buah dan Florikultura terhadap layanan ketatausahaan	3,25 Skala Likert	3,58 Skala Likert	110,15	Sangat Berhasil

Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja	Target * (Ha/m ²)	Capaian ** (Ha/m ²)	Persentase (%)	Kategori
dan Florikultura yang efektif, efisien dan akuntabel		Direktorat Buah dan Florikultura				

Sumber : Direktorat Buah dan Florikultura, 2025

Keterangan: Rata-rata luas panen komoditas buah prioritas (pisang, mangga, durian, manggis, salak, jeruk, nanas, dan anggur) dalam satuan Ha, sedangkan rata-rata luas panen florikultura prioritas (krisan, anggrek, dan mawar) dalam satuan m².

*) Berdasarkan angka dalam Perjanjian Kinerja (PK) Direktorat Buah dan Florikultura Tahun 2025

**) Berdasarkan Data BPS 2025 per 23 Januari 2026

Capaian kinerja Direktorat Buah dan Florikultura Tahun 2025 berdasarkan data SPH (Sipedsas per 23 Januari 2026). Data luas panen buah dan florikultura pada triwulan IV belum semua terinput dan presensi masih sekitar 91,60% untuk komoditas buah dan 92,65% untuk komoditas florikultura. Berdasarkan data SPH tersebut, capaian kinerja Direktorat Buah dan Florikultura Tahun 2025, menunjukkan kinerja yang berhasil pada pengembangan luas panen pisang, mangga, durian, manggis, salak, jeruk, nanas, dan anggur, serta pengembangan luas panen krisan, anggrek, dan mawar. **Khusus untuk pengembangan florikultura, tidak adanya alokasi anggaran diupayakan semaksimal mungkin agar target PK tercapai antara lain melalui kesediaan petani florikultura binaan Direktorat Buah dan Florikultura untuk melakukan pengembangan kawasan florikultura secara masif dan melaporkannya kepada petugas terkait. Hal ini menjadi fokus utama agar di tahun berikutnya tidak lagi terjadi ketidakersediaan alokasi anggaran untuk kawasan florikultura meskipun florikultura bukan menjadi komoditas pendukung swasembada pangan, namun sangat potensial dalam mendukung program hilirisasi utamanya adalah ekspor.**

Rata-rata luas panen florikultura pada tahun 2025 merupakan rata-rata luas panen dari 3 (tiga) komoditas yaitu krisan, anggrek, dan mawar. Rata-rata luas panen florikultura mencapai 2.921.608 m² atau 99,50% termasuk dalam kategori berhasil.

Capaian kinerja pada indikator tingkat kepuasan pegawai Direktorat Buah dan Florikultura terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Buah dan Florikultura dikatakan sangat berhasil dengan persentase keberhasilan 110,15% berdasarkan survei kepuasan layanan Subbagian Tata Usaha Direktorat Buah dan Florikultura TA.2025 yang telah di input oleh semua pegawai Direktorat Buah dan Florikultura. Indikator tingkat kepuasan pegawai Direktorat Buah dan Florikultura terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Buah dan Florikultura dilakukan untuk menilai persepsi pengguna layanan (unit kerja lingkup Direktorat Buah dan Florikultura) terhadap pelayanan Subbagian Tata Usaha Direktorat

Buah dan Florikultura Tahun Anggaran 2025, tergambarkan dari tercapainya target skala likert 3,25, terealisasi 3,58 skala likert atau 110,15%.

A.2. Realisasi Kinerja Tahun 2025 dibandingkan dengan Realisasi Kinerja 6 (Enam) Tahun Terakhir (2020-2025)

Realisasi Kinerja 2025 untuk pengembangan Kawasan Buah dan Florikultura meliputi rata-rata luas panen komoditas buah prioritas yang terdiri dari komoditas pisang, nanas, manggis, durian, mangga, jeruk siam/keprok, salak, dan anggur, serta rata-rata luas panen florikultura prioritas yang terdiri dari komoditas krisan, anggrek, dan mawar.

Sebagian besar rata-rata luas panen buah prioritas selama 5 (lima) tahun terakhir (2020-2024) cenderung mengalami peningkatan, kecuali untuk pisang dan mangga di tahun 2024 yang mengalami penurunan, terutama disebabkan oleh cuaca ekstrem. Data luas panen buah prioritas pada tahun 2025 belum lengkap karena data di triwulan IV belum semua terinput dan presensi masih 91,60%.

Sedangkan untuk rata-rata luas panen florikultura khususnya untuk bunga potong mengalami penurunan sejak tahun 2020 antara lain disebabkan karena adanya pandemi Covid-19 dan pemberlakuan PSBB/PPKM di seluruh wilayah Indonesia, berdampak pada penurunan daya beli bunga potong sehingga produksi di tingkat petani tidak terserap bahkan sebagian petani mengganti tanaman florikultura dengan tanaman hortikultura lainnya. Selain itu, terjadi alih fungsi lahan untuk budidaya florikultura, utamanya komoditas anggrek di perkotaan menjadi peruntukkan lain. Pada tahun 2021 kondisi perekonomian mulai pulih secara perlahan hingga tahun 2023 yang ditandai dengan meningkatnya luas panen Florikultura yang cukup tinggi. Namun, pada tahun 2024 – 2025 kembali terjadi penurunan luas panen florikultura karena terkait dengan tidak adanya alokasi bantuan kawasan APBN untuk kawasan florikultura karena realokasi anggaran untuk program padi dan program pekarangan pangan bergizi (P2B), serta tidak adanya anggaran untuk honor petugas data di kecamatan. Realisasi Rata-Rata Luas Panen dan Produksi Buah dan Florikultura dalam 6 (enam) tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 3.2 dan Kurva Produksi pada Gambar 3.1 dan Gambar 3.2.

Tabel 3.2. Realisasi Rata-Rata Luas Panen Buah dan Florikultura Prioritas dalam Periode 6 (Enam) Tahun Terakhir (2020-2025)

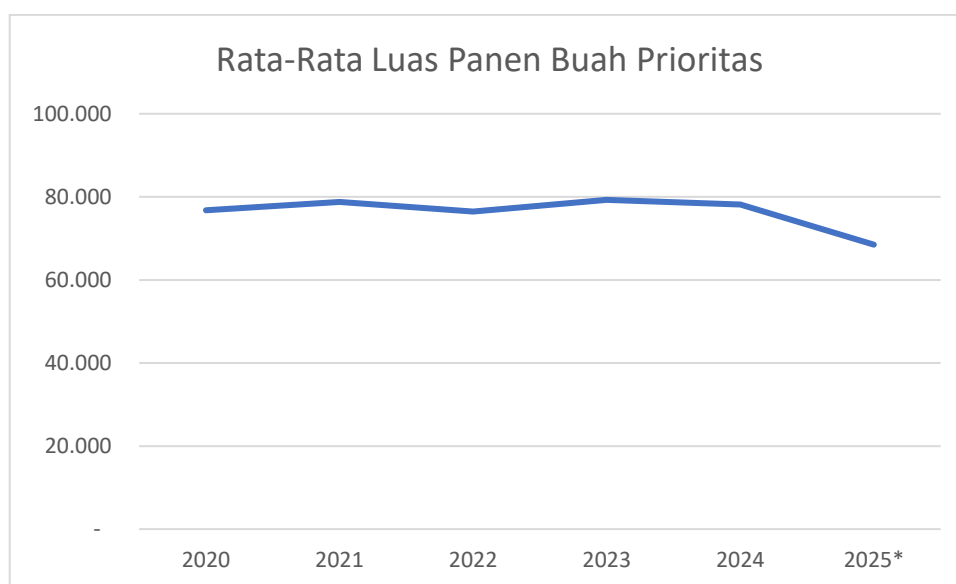
Indikator Kinerja	Satuan	Tahun					
		2020	2021	2022	2023	2024	2025*)
1. Rata-rata luas panen komoditas buah prioritas	Ha	76.764	78.774	76.451	79.272	78.184	68.486
2. Rata-rata luas panen florikultura prioritas	m ²	3.580.440	2.600.976	3.013.163	3.215.354	2.907.143	2.921.608

Sumber: Angka Tetap (ATAP) 2020 s.d. 2024 (diolah), Badan Pusat Statistik

Keterangan: Produksi komoditas buah prioritas (pisang, mangga, durian, manggis, salak, jeruk, nanas, dan anggur) dalam satuan Ton, sedangkan produksi florikultura prioritas (krisan, anggrek, dan mawar) dalam satuan tangkai.

*) Berdasarkan angka dalam Perjanjian Kinerja (PK) Direktorat Buah dan Florikultura Tahun 2025

**) Berdasarkan Data BPS 2025 per 23 Januari 2026

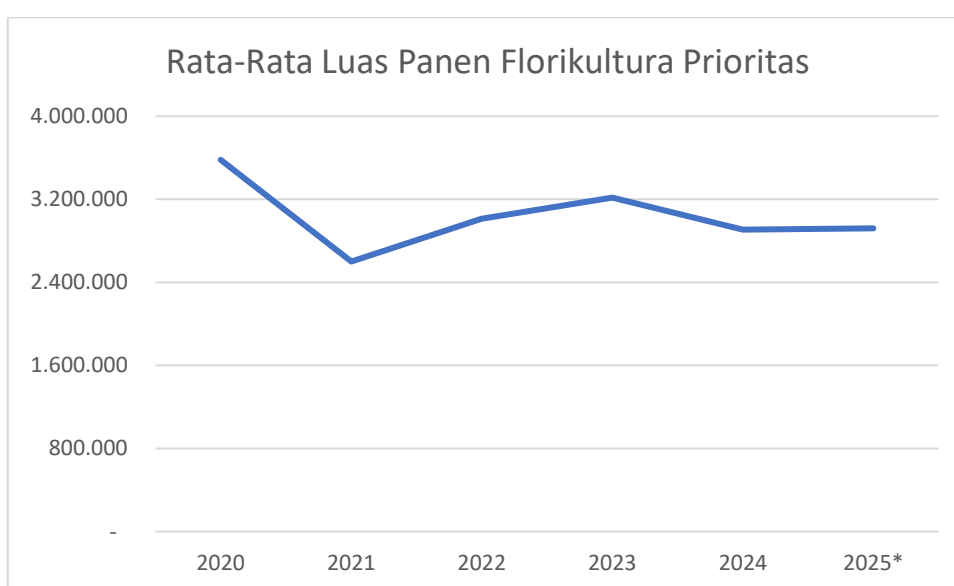


Gambar 3.1. Perkembangan Rata-Rata Luas Panen Buah Prioritas Tahun 2020 – 2025 (Ha)

*Sipedas per 23 Januari 2026

Rata-rata luas panen buah prioritas berfluktuasi dalam kurun waktu enam tahun (2020-2025). Kenaikan luas panen terjadi setelah tahun 2020 diikuti dengan peningkatan produksi buah prioritas. Meskipun luas panen berfluktuasi namun produksi buah terus meningkat, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya meningkatnya pemahaman petani terkait praktik budidaya yang baik dan benar dan penerapan teknik budidaya yang baik dan benar oleh kelompok tani sehingga kuantitas dan kualitas buah meningkat dan menurunkan losses produk akibat serangan OPT. Selain itu juga meningkatnya permintaan konsumen serta dengan adanya pengembangan buah melalui bimbingan teknis yang

diselenggarakan oleh pemerintah pusat bekerjasama dengan *stakeholders* lainnya sangat berdampak positif terhadap peningkatan produksi buah dari sisi kuantitas dan kualitas produk. Pengembangan buah tidak hanya dilakukan oleh kelompok tani saja namun juga dikembangkan oleh masyarakat secara mandiri dan perusahaan dalam skala industri besar. Peningkatan produksi buah perlu diimbangi dengan peningkatan konsumsi buah. Gerakan konsumsi buah perlu digencarkan secara masif oleh seluruh *stakeholders* dalam rangka pemenuhan gizi masyarakat sekaligus dapat membantu menyerap produk buah yang dihasilkan oleh petani.



Gambar 3.2. Perkembangan Rata-Rata Luas Panen Florikultura Prioritas Tahun 2020 – 2025 (m²)

*Sipedas per 23 Januari 2026

Rata-rata luas panen florikultura prioritas selama 6 (enam) tahun terakhir berfluktuasi. Rata-rata luas panen florikultura mulai mengalami penurunan yang cukup tajam pada tahun 2020 ke 2021 disebabkan oleh menurunnya permintaan bunga potong pada masa pandemi Covid-19 sehingga petani tidak banyak melakukan penanaman bunga potong. Rata-rata luas panen florikultura mulai mengalami kenaikan pada tahun 2021 - 2023 yang disebabkan oleh mulai banyaknya penyelenggaraan acara seremonial pernikahan, pameran, festival/karnaval yang menggunakan bunga potong sebagai komponen dekorasi utama setelah masa pandemi Covid-19. Rata-rata luas panen florikultura kembali menurun pada tahun 2024 - 2025 karena permintaan bunga segar yang cenderung menurun disebabkan dengan penggunaan bunga artifisial sebagai dekorasi. Selain itu, faktor pengawalan dan pembinaan menjadi kunci utama dalam upaya peningkatan produksi bunga potong, namun yang terjadi sejak tahun 2024-2025 alokasi anggaran untuk pengembangan kawasan

florikultura tidak ada sama sekali (nol rupiah), sehingga mempersulit dalam koordinasi, sosialisasi dan bimbingan teknis, serta monev dan pelaporan data produksi florikultura.

Pengembangan kawasan florikultura dengan target peningkatan luas panen, produksi dan produktivitas florikultura perlu didukung oleh kebijakan alokasi anggaran yang memadai, norma, standar, prosedur dan kebijakan yang berpihak pada penciptaan iklim kondusif bagi petani/pelaku usaha, serta kebijakan pemerintah baik pusat maupun daerah untuk memanfaatkan florikultura sebagai bagian dari program promosi/pameran dan pemasaran serta pemasyarakatan di daerah masing-masing, sebagai contoh penggunaan bunga potong dalam setiap kegiatan seremonial maupun perkantoran, perhotelan, dan ruang publik lainnya sehingga produk yang dihasilkan oleh petani florikultura dapat terserap maksimal.

Tabel 3.3. Persentase Pertumbuhan Rata-Rata Luas Panen Buah dan Florikultura Tahun 2025 terhadap Tahun 2024

Indikator Kinerja	Rata-Rata Luas Panen (Ha/m ²)		Pertumbuhan (%)
	2024*)	2025**)	
1. Rata-rata luas panen komoditas buah prioritas	78.184	68.486	-12,40
2. Rata-rata luas panen florikultura prioritas	2.907.143	2.921.608	0,50

Sumber:

*) Angka Tetap (ATAP) 2024

**) Data Sipedas Hortikultura 2025 per 23 Januari 2026 (diolah), BPS

Pertumbuhan rata-rata luas panen komoditas buah dan florikultura prioritas pada tahun 2025 berdasarkan data ATAP 2024 menunjukkan nilai positif pada rata-rata luas panen florikultura prioritas dengan peningkatan sebesar 0,50% dan menunjukkan nilai negatif pada rata-rata luas panen buah prioritas dengan penurunan sebesar -12,40% (Tabel 3.3). Hal ini dikarenakan, data luas panen buah dan florikultura pada triwulan IV belum semua terinput dan presensi masih sekitar 91,60% untuk komoditas buah dan 92,65% untuk komoditas florikultura, diperkirakan akan bertambah apabila semua data dari semua daerah sudah lengkap terinput. Selain itu, penurunan produksi buah dan florikultura dikarenakan terkait dengan tidak adanya alokasi bantuan kawasan APBN untuk kawasan buah dan florikultura karena realokasi anggaran untuk program pekarangan pangan bergizi (P2B) dan tidak adanya anggaran untuk honor petugas data di kecamatan, serta terbatasnya intensitas pengawalan dan pembinaan.

B. Realisasi Anggaran Dan Fisik

Parameter keberhasilan kinerja juga diukur dari capaian realisasi keuangan dan fisik/output dalam hal ini besarnya anggaran yang digunakan untuk mencapai target output kegiatan dan nilai efisiensi.

B.1. Realisasi Anggaran

Anggaran kegiatan Direktorat Buah dan Florikultura tingkat pusat pada tahun 2025 adalah sebesar Rp3.500.000.000,00 kemudian karena terjadi penyesuaian anggaran/*refocusing* sehingga anggaran menjadi sebesar Rp500.000.000,00. *Refocusing* anggaran terjadi pada bulan Mei 2025 dilakukan dalam rangka reprioritasi program pekarangan pangan bergizi (P2B) dengan rincian alokasi pusat sebesar Rp24.904.500.000,00 atau 100% dari anggaran tersebut dialokasikan pada satker pusat.

Berdasarkan pencapaian realisasi keuangan kegiatan Peningkatan Produksi Buah dan Florikultura pada Satker Pusat dapat diketahui bahwa realisasi keuangan sebesar Rp499.690.163,- atau 99,94% dari pagu anggaran sebesar Rp500.000.000,00. Realisasi anggaran pengembangan Kawasan Buah dan Florikultura dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Realisasi di akhir Tahun 2025 menunjukkan serapan yang baik dan proses realisasi keuangan dari Satker Pusat relatif cukup baik, pada triwulan I (per 31 Maret 2025) sebesar 18,14%, triwulan II (per 30 Juni 2025) sebesar 49,43%, dan triwulan III (per 30 September 2025) sebesar 98,31%.

Tabel 3.4. Realisasi Anggaran Pengembangan Kawasan Buah dan Florikultura Tahun 2025 Triwulan I sampai IV

No	Triwulan	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Pesentase (%)
1	I	500.000.000	90.696.823	18,14
2	II	500.000.000	247.146.973	49,43
3	III	500.000.000	491.573.613	98,31
4	IV	500.000.000	499.690.163	99,94

Sumber : Data OMSPAN per 15 Januari 2026 (data diolah)

Tabel 3.5. Realisasi Anggaran Pengembangan Kawasan Buah dan Florikultura Tahun 2025

No	Output	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase (%)
	Total	500.000.000	499.690.163	99,94
1	AEA. Koordinasi	500.000.000	499.690.163	99,94
	AEA.021 Bimbingan Teknis, Sosialisasi, Monev, Pelaporan Buah dan Florikultura (Kegiatan)	500.000.000	499.690.163	99,94

Sumber : Data OMSPAN per 15 Januari 2026 (data diolah)

Tabel 3.6. Perbandingan Realisasi Anggaran Pengembangan Kawasan Buah dan Florikultura Tahun 2023 – 2025

No	Tahun	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase (%)
1	2023	80.981.339.000	80.547.557.812	99,46%
2	2024	24.904.500.000	24.793.854.487	99,56%
3	2025	500.000.000	499.690.163	99,94%

Sumber : Data OMSPAN

Anggaran Direktorat Buah dan Florikultura dari tahun 2023 – 2025 cenderung menurun. Hal ini dikarenakan, anggaran Ditjen Hortikultura diprioritaskan untuk program pekarangan pangan bergizi (P2B) dan swasembada pangan sesuai dengan salah satu asta cita Presiden Republik Indonesia yaitu “mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan”. Pengembangan kawasan buah dan florikultura dengan target peningkatan luas panen, produksi dan produktivitas buah dan florikultura perlu didukung oleh kebijakan alokasi anggaran yang memadai, norma, standar, prosedur dan kebijakan yang berpihak pada penciptaan iklim kondusif bagi petani/pelaku usaha, serta kebijakan pemerintah baik pusat maupun daerah, khususnya florikultura agar dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari program promosi/pameran dan pemasaran serta pemasyarakatan di daerah masing-masing.

B.2. Realisasi Fisik

Pada tahun 2025 Direktorat Buah dan Florikultura tidak memiliki alokasi fisik kegiatan pengembangan kawasan, hal ini dikarenakan reprioritasi program pekarangan pangan bergizi (P2B). Direktorat Jenderal Hortikultura sebagai unsur pelaksana pada Kementerian Pertanian mempunyai tanggung jawab pencapaian Sasaran Strategis Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Produk Hortikultura. Berdasarkan tugas pokok dan fungsinya pada Direktorat Jenderal Hortikultura, Direktorat Buah dan Florikultura bertanggung jawab meningkatkan produksi komoditas buah dan florikultura. Sejalan dengan program Kementerian Pertanian yaitu program pekarangan pangan bergizi (P2B) melalui produksi pangan sehat bergizi di pekarangan rumah, kantor, sekolah, pesantren dan lain-lain, Direktorat Buah dan Florikultura memiliki peran penting dalam peningkatan produksi buah sebagai dukungan bahan baku program strategis nasional yaitu Makan Bergizi Gratis (MBG), peningkatan konsumsi buah tingkat rumah tangga maupun peningkatan pendapatan petani. Pada program P2B, komoditas yang dikembangkan adalah pisang daan fungsi yang dilaksanakan Direktorat Buah dan florikultura antara lain penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria; pemberian bimbingan teknis dan supervisi; serta pelaksanaan pemantauan, analisis, evaluasi dan pelaporan. Perbandingan data target kinerja tahunan dapat dilihat pada Tabel 3.6.

Tabel 3.7. Perbandingan Data Target Kinerja Tahunan dalam 6 (Enam) Tahun Terakhir

No	Indikator Kinerja	Target Kinerja (Ha/m ²)					
		Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025
1	Kawasan Tanaman Buah	1.742	8.095	8.935	6.231	1.769	0
	a. Kawasan Jeruk	238	490	330	470	0	0
	b. Kawasan Mangga	84	650	650	500	428	0
	c. Kawasan Manggis	346	330	700	700	240	0
	d. Kawasan Pisang	434	350	1.450	0	0	0
	e. Kawasan Durian	300	1.340	1.100	900	300	0
	f. Kawasan Kelengkeng		570	1.000	900	300	0
	g. Kawasan Alpukat		440	1.000	800	330	0
	h. Kawasan Buah Lainnya	340	1.200	1.705	1.961	171	0
	i. Kawasan Buah Lain (PEN)		90	0			
	j. Kawasan Durian (PEN)		775	0			
	k. Kawasan Lengkek (PEN)		675	0			
	l. Kawasan Alpukat (PEN)		1.185	0			
	m. Kawasan Buah Perbatasan		0	0			
2	Kawasan Florikultura	65.200	61.600	63.300	96.800	0	0

Sumber: Direktorat Buah dan Florikultura, 2025

Pada kawasan buah dan florikultura tidak mendapatkan alokasi Kawasan APBN di tahun anggaran 2025. Hal ini dikarenakan, prioritas anggaran ditujukan untuk program strategis swasembada pangan, khususnya program pekarangan pangan bergizi (P2B). Untuk kawasan buah, produksi tanaman diperoleh dari tanaman tahun sebelumnya karena berasal dari tanaman eksisting yang sudah ditanam di tahun-tahun sebelumnya. Khusus untuk kawasan florikultura capaian kinerja dikatakan berhasil karena masih ada dukungan kawasan yang florikultura yang dikembangkan secara mandiri baik ekstensifikasi maupun intensifikasi. Selain itu, dukungan anggaran dari APBD masih tersedia untuk mendukung produksi kawasan buah dan florikultura di daerah.

Ketidaktersediaan anggaran dalam pengembangan kawasan buah dan florikultura berpengaruh terhadap ketersediaan produksi dengan kualitas yang beragam dan belum sepenuhnya memenuhi standar mutu. Oleh karena itu, diperlukan anggaran agar bisa menghasilkan buah dan florikultura yang memenuhi standar mutu dan berdaya saing, serta diperlukan pembinaan dan pengawalan secara intensif terkait peningkatan produksi buah dan florikultura yang memenuhi standar mutu kualitas tertentu untuk pasar ekspor dan pasar modern, maupun kebutuhan pasokan lainnya dengan grade/kualitas tertentu.

Capaian kinerja Direktorat Buah dan Florikultura Tahun 2025 selain diukur dari target rata-rata luas panen buah dan florikultura prioritas berdasarkan Perjanjian Kinerja, juga diukur dari capaian output kegiatan pengembangan buah dan florikultura. Capaian kinerja berdasarkan output kegiatan output bimbingan teknis, sosialisasi, monitoring, evaluasi dan pelaporan (Tabel 3.7).

Tabel 3.8. Capaian Kinerja berdasarkan Output Kegiatan Tahun 2025

No	Output	Target	Realisasi	%	Kategori
1	AEA. Bimbingan Teknis, Sosialisasi, Monev, Pelaporan (Kegiatan)	7	7	100	Berhasil

Sumber: Data OMSPAN, 2025 (diolah)

Satu output kegiatan Direktorat Buah dan Florikultura dapat terealisasi 100% dan masuk kategori berhasil yaitu untuk output bimbingan teknis, sosialisasi, monitoring dan evaluasi, pelaporan. Realisasi pada output bimbingan teknis dikatakan berhasil karena adanya optimalisasi anggaran.

B.2.1. Bimbingan Teknis, Sosialisasi, Monitoring dan Evaluasi, serta Pelaporan

Fasilitasi teknis dilaksanakan dalam rangka mendukung program pekarangan pangan bergizi (P2B) baik dalam bentuk sosialisasi, pembinaan, pendampingan, bimbingan teknis, maupun pelaksanaan monitoring dan evaluasi. Direktorat Buah dan Florikultura mendapatkan alokasi Pagu anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp500.000.000,00 dan telah terealisasi Rp499.690.163,00 atau 99,94%. Realisasi fisiknya yaitu 7 kegiatan atau 100% dari target sebanyak 7 kegiatan yang merupakan jumlah provinsi program pekarangan pangan bergizi (P2B) yang menjadi tanggung jawab Direktur Buah dan Florikultura yaitu Provinsi Sumatera Barat, Bengkulu, Jambi, Jawa Timur, Sulawesi Tengah, Maluku, dan Papua Barat Daya.

Kegiatan bimbingan teknis sosialisasi, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan buah dan florikultura dilakukan secara *offline* maupun *online* sebagaimana pada Tabel 3.8. Kegiatan bimbingan teknis menghadirkan narasumber yang memiliki kompetensi dalam program pekarangan pangan bergizi (P2B) baik dari Kementerian Pertanian, kementerian atau lembaga lain, dinas pertanian, perguruan tinggi, dan pelaku usaha/petani.

Tabel 3.9. Bimbingan Teknis Buah dan Florikultura Tahun 2025

NO	KEGIATAN	WAKTU	TEMPAT
1	Sosialisasi Kerangka Umum Program Pekarangan Pangan Bergizi (P2B)	6 Maret 2025	Zoom Meeting
2	Sosialisasi Juklak Juknis Program Pekarangan Pangan Bergizi (P2B)	6 Maret 2025	Zoom Meeting
3	Sosialisasi CPCL Program Pekarangan Pangan Bergizi (P2B)	7 Maret 2025	Zoom Meeting
4	Pengawasan SK CPCL Program Pekarangan Pangan Bergizi (P2B)	28 April 2025	Zoom Meeting
5	Bimbingan Teknis Program Pekarangan Pangan Bergizi (P2B) via Zoom Meeting	Agustus 2025	Zoom Meeting

NO	KEGIATAN	WAKTU	TEMPAT
6	Monitoring Dropping Bantuan Fisik Program Pekarangan Pangan Bergizi (P2B)	Juli 2025	Zoom Meeting
7	Sosialisasi E-Proposal Program Pekarangan Pangan Bergizi (P2B)	25 Juli 2025	Zoom Meeting
8	Sosialisasi Aplikasi Bantuan Kegiatan Pekarangan Pangan Bergizi (P2B)	5 Agustus 2025	Zoom Meeting

Sumber : Direktorat Buah dan Florikultura, 2025

B.2.1.1 Dukungan Direktorat Buah dan Florikultura pada Kegiatan Pekarangan Pangan Bergizi (P2B)

Dalam mewujudkan pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan, Kementerian Pertanian melalui Direktorat Jenderal Hortikultura selaku pemegang kebijakan dalam menjamin ketersediaan pangan akan melaksanakan program Pekarangan Pangan Bergizi (P2B) sebagai sarana percontohan untuk masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan dan gizi keluarga.

Pekarangan Pangan Bergizi (P2B) adalah konsep pertanian yang memanfaatkan lahan pekarangan untuk menanam berbagai jenis tanaman yang bergizi, seperti sayuran dan buah-buahan. Tujuan dari pekarangan pangan bergizi adalah untuk menyediakan makanan yang sehat, bergizi, dan bermanfaat bagi keluarga, serta mendukung ketahanan pangan lokal. Program P2B memiliki sasaran yaitu 13.500 kelompok yang tergabung dalam Poktan/ Gapoktan/ Kelompok Wanita Tani/ Kelompok PKK/ Kelompok masyarakat lainnya dengan syarat desa mudah diakses, memiliki dana desa, terdapat BUMDES/BUMDESMA, kepala desa mendukung terhadap kegiatan P2B dan peduli pertanian serta pangan.

Pekarangan Pangan Bergizi masuk dalam Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas yang didukung oleh kegiatan Peningkatan Produksi Sayuran dan Tanaman Obat dengan Klasifikasi Rincian Output (KRO) Fasilitasi dan Pembinaan Kelompok Masyarakat (kelompok masyarakat), dengan Rincian Output (RO): Pekarangan Pangan Bergizi. Indikator Keberhasilan kegiatan ini yaitu terlaksananya kegiatan P2B di 13.500 kelompok tersebar di 434 Kabupaten/Kota dan 37 provinsi.

Fasilitasi Pekarangan Pangan Bergizi disalurkan dalam bentuk barang, sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2024 Tentang Pedoman Umum Bantuan Pemerintah Lingkup Kementerian Pertanian Tahun Anggaran 2025. Kegiatan Pekarangan Pangan Bergizi (P2B) sebagai dukungan Kementerian Pertanian terhadap peningkatan gizi keluarga sekaligus menghemat pengeluaran rumah tangga serta

mendukung program strategis nasional yaitu Makan Bergizi Gratis (MBG) dengan alokasi anggarannya dilaksanakan pada satker Direktorat Jenderal Hortikultura (Pusat). Pelaksana kegiatan adalah bidang teknis di tingkat Pusat bersama dengan bidang teknis yang menangani Pekarangan Pangan Bergizi (P2B) di tingkat Provinsi dan/atau Kabupaten/Kota.

Fasilitasi Bantuan Kegiatan Pekarangan Pangan Bergizi dilaksanakan dalam bentuk barang menggunakan akun Belanja Barang untuk Bantuan Lainnya untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda (526311) dan akun lain terkait pelaksanaan penyaluran bantuan pemerintah. Fasilitasi bantuan diberikan sesuai dengan kebutuhan di masing-masing lokasi P2B yang telah diverifikasi oleh Tim Teknis.

Fasilitasi bantuan yang diberikan berupa:

- a. Tanaman cabai (rawit dan keriting) dalam polybag;
- b. Benih sayuran sachet, seperti: Tomat, Buncis, Jagung Manis, Caisim, Kembang kol, Kangkung, Kacang Panjang, Terong Ungu, Kubis, dan Wortel. Fasilitasi bantuan terbagi menjadi 3 paket pilihan, pembeda antar paket yaitu jenis dan jumlah benih sayuran yang diberikan dalam bentuk sachet.
- c. Benih Pisang dalam polybag;
- d. Sarana Pengendalian OPT; dan
- e. Sarana Produksi Lainnya (pupuk).

Direktorat Buah dan Florikultura mendukung kegiatan P2B, khususnya melalui Fasilitasi Benih Pisang dalam Polybag. Adapun yang mendapat fasilitasi tersebut ada di 11.529 kelompok tani, pada 353 Kabupaten/Kota dan 25 Provinsi, dengan jumlah bantuan 691.740 batang, jika dikonversikan dalam 1 hektar terdapat 1.000 tanaman pisang, maka fasilitasi bantuan tersebut diharapkan menjadi pertanaman baru seluas 692 hektar.

Varietas benih pisang yang dipilih yaitu: Barangan Merah, Raja Bulu Kuning, Ambon Kuning, Kepok Tanjung, Kepok Pontia, dan Kepok Gerecek. Asal benih adalah kultur jaringan, kecuali Kepok Pontia yaitu menggunakan benih cacah bonggol. Pemilihan varietas didasari oleh kesesuaian agroklimat masing-masing daerah dan ketersediaan stok di perusahaan penangkar benih pisang.

Ada 12 provinsi yang tidak mendapatkan alokasi fasilitasi benih pisang dalam polybag, yaitu: Kepulauan Riau, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Maluku, Maluku Utara, Papua, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Selatan, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan. Hal ini disebabkan tidak adanya penyedia yang memenuhi syarat dan terdaftar dalam E-Katalog V6 serta kendala teknis lainnya untuk mengisi wilayah tersebut.

Permasalahan yang dihadapi pada fasilitasi benih pisang dalam polybag diantaranya adalah:

1. Titik bagi yang sangat banyak dan tersebar bahkan di pelosok-pelosok daerah, dimana sarana jalan tidak semuanya dalam kondisi bagus menyebabkan proses distribusi menjadi hambatan oleh pihak penyedia benih pisang.
2. Kebutuhan benih yang sangat banyak menyebabkan kurangnya ketersediaan stok benih pisang di beberapa perusahaan penangkar benih.
3. Kerusakan benih pisang pada saat produksi atau saat distribusi menyebabkan distribusi benih menjadi terhambat, bahkan melebihi waktu yang telah ditetapkan.
4. Penyampaian usulan CPCL dan dokumen pendukung dari Dinas Pertanian membutuhkan waktu yang lama (terutama untuk kawasan Aspirasi Masyarakat)
5. Penyelesaian dokumen pengadaan benih pisang membutuhkan waktu yang lama karena harus menyesuaikan dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Tindak lanjut dalam mengatasi permasalahan teknis maupun administratif dalam pelaksanaan kegiatan fasilitasi benih pisang dalam polybag, antara lain:

1. Melakukan koordinasi intensif dengan tim teknis di daerah terkait lokasi penerima, sehingga pihak penyedia dan ekspedisi dapat mempersiapkan armada yang memadai dalam pendistribusian benih pisang.
2. Sinkronisasi kebutuhan benih pisang, baik jenis maupun jumlah sesuai dengan alokasi penerima dilakukan 1 tahun sebelumnya dalam rangka pemenuhan kebutuhan input benih/ bibit baik dari sisi jumlah, kualitas dan ketepatan waktu, termasuk pengembangan industri perbenihan di setiap wilayah.
3. Memastikan kondisi benih yang akan diberikan dalam kondisi sehat, tidak rusak/mati, memenuhi PTM (Persyaratan Teknis Minimal) dan sesuai dengan spesifikasi bantuan yang telah ditetapkan.
4. Keberhasilan kegiatan P2B memerlukan koordinasi antar berbagai pemangku kepentingan mulai dari pusat sampai ke daerah, termasuk pihak penyedia benih. Pendampingan kegiatan P2B secara teknis di lapangan secara periodik oleh Tim Teknis Pusat/Provinsi/Kabupaten/Kota, dan kegiatan administrasi, mulai dari pengusulan CPCL serta pelaporan pelaksanaan P2B secara periodik oleh Tim Teknis Provinsi/Kabupaten/Kota.



Identifikasi Ketersediaan Benih Pisang di Perusahaan Penangkar Benih



Proses Serah Terima Benih Pisang ke Kelompok Penerima, disaksikan oleh Tim Teknis dan Tim Pendamping



Kondisi Benih yang Sesuai dengan Spesifikasi Teknis Benih Tanaman Pisang



Benih Pisang yang Telah Ditanam di Lahan Kelompok

Monitoring Kegiatan oleh Tim Teknis Pusat dan Kabupaten

Gambar 3.3. Fasilitas Bantuan P2B Benih Pisang dalam *Polybag*

B.2.1.2 Dukungan Direktorat Buah dan Florikultura pada Kegiatan Swasembada Pangan Provinsi Riau Tahun 2025

Swasembada Pangan menjadi program prioritas Presiden Prabowo Subianto, yang dicanangkan pada saat pelantikan Presiden bulan Oktober 2024, bahwa Indonesia harus segera mencapai Swasembada Pangan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya, tidak boleh tergantung oleh sumber makanan dari luar, Program Kementerian Pertanian fokus pada 4 program yaitu Swasembada Pangan, Makan Bergizi, Ketahanan Energi dan Hilirisasi Pertanian.

Strategi Peningkatan produksi dalam rangka mencapai Swasembada Pangan, Kementerian Pertanian bersinergi dengan berbagai unsur seperti TNI/POLRI juga menggandeng K/L lain, serta segala unsur dan elemen masyarakat dalam SATU KOMANDO Presiden mewujudkan Swasembada Pangan, khususnya Beras, berbagai Program diluncurkan Kementerian Pertanian seperti Oplah, Cetak Sawah Rakyat, Bantuan Alsintan, Benih Unggul, Rehabilitasi Pengairan, Irigasi perpompaan/Pipanisasi, bantuan Alsin, penguatan SDM baik Petugas/Penyuluh dan Petani diwujudkan dengan pendampingan penyuluh dan pembentukan Brigade Pangan.

Direktorat Buah dan Florikultura mendukung kegiatan Swasembada Pangan berdasar Kepmentan 458 Tahun 2025 tentang Penanggungjawab Provinsi dan Kabupaten Kota pada Kegiatan Swasembada Pangan Tahun 2025, dimana Direktur Buah dan Florikultura mendapat tugas sebagai Pj. Provinsi Riau.

Dalam mendukung Program Swasembada Pangan, Tahun 2025 penting bagi Provinsi Riau, karena merupakan tahun pertama dalam RPJMD 2025 ~ 2029 yang juga periode pertama dalam pembangunan jangka panjang RPJPD 2025 ~ 2045, khususnya dalam upaya mendukung Program Prioritas Nasional Asta Cita Swasembada Pangan, menjadi momentum untuk meningkatkan ketahanan pangan daerah melalui peningkatan produksi pangan strategis beras, yang pada saat ini baru bisa memenuhi 22 %, Keterbatasan fiskal menjadi tantangan utama dalam upaya mengurangi ketergantungan pasokan dari daerah lain melalui peningkatan produksi. oleh karena itu meraih dan memanfaatkan berbagai program dan kegiatan swasembada pangan nasional, menjadi tugas penting dan wajib, sehingga Provinsi Riau dapat berkontribusi dalam pencapaian swasembada pangan nasional dan meningkatkan ketahanan pangan daerah secara berkelanjutan.

Komitmen Pemerintah Daerah dalam mendukung Swasembada Pangan Provinsi Riau dengan kebijakan terbitnya Instruksi Gubernur Riau No: 1360 Tahun 2025 dengan menggerakkan semua potensi sumber daya untuk melakukan Gerakan Percepatan Tanam sampai tingkat Desa/Kelurahan dengan memanfaatkan bantuan pemerintah, swasta ataupun swadaya petani untuk pertanaman padi reguler, oplah dan padi gogo, disamping dukungan berupa kebijakan pemerintah daerah provinsi Riau juga mendukung program Swasembada Pangan dengan dukungan APBD terutama untuk fasilitasi benih unggul

Sementara untuk tahun 2026, Timeline Fokus Pembangunan Provinsi Riau adalah Penguatan Fondasi Transformasi Ekonomi yg diarahkan pada peningkatan produktivitas pertanian Pemerintah Daerah Provinsi Riau.

Program Swasembada Pangan Provinsi Riau Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Optimasi Lahan (Oplah)
2. Kegiatan Cetak Sawah Rakyat (Csr)
3. Kegiatan Padi Lahan Kering/ Padi Gogo
4. Pembentukan Brigade Pangan (Bp)
5. Peningkatan Ltt Pada Mt. I (Oktober – Desember 2025)

Hasil pelaksanaan LTT tahun 2025 tersebut memberikan dampak bagi provinsi Riau, yaitu:

1. Indeks Ketahanan Pangan (IKP)

Semakin tahan, 2019 s.d 2024 dengan tumbuh 11,13 % Kategori Agak Tahan Pangan menjadi Tahan Pangan trend 2025 semakin meningkat karena aspek keterjangkauan dan pemanfaatan semakin membaik dengan didukung ketersediaan produksi yang semakin meningkat.

2. Nilai Tukar Petani, 2019 s.d 2023 tertinggi 1 Nasional dan 2024 s.d 2025 tertinggi 2 Nasional (dibawah Bengkulu), meningkat tajam 2019 s.d 2025*) dengan tumbuh 78,87 % dari 106,39 menjadi 190,3, kontribusi tata niaga perkebunan (penetapan harga TBS), Peningkatan spektakuler NTP Perkebunan menjadi pendorong untuk NTP Tanaman Pangan yang didominasi komoditas padi, perlu terus menjadi perhatian dan upaya khusus, agar petaninya menjadi lebih sejahtera.

3. Program Prioritas Nasional Swasembada Pangan:

a. Produksi Beras, semakin meningkat 2023 s.d 2025, akumulasi 8,09 %, adanya intervensi Program Antisipasi Darurat Pangan 2024 dan Swasembada Pangan 2025.

b. Peningkatan Produktivitas dalam 20 tahun terakhir 2005 s.d 2025 tumbuh 26,37 % dari rata-rata 3,14 ton/ha meningkat signifikan dalam 5 tahun terakhir menjadi rata-rata 3,97 ton/ha, sehingga meningkatkan pendapatan petani sekitar Rp5,5 Juta/ha, karena adanya kebijakan fokus peningkatan produktivitas dengan penggunaan benih unggul, melalui pengembangan benih insitu (penangkaran) 2019 - 2024 hasilkan produksi benih unggul 3.223,7 ton atau senilai Rp40,3 Miliar, sebagian besar sudah menjadi sumber perekonomian baru di pedesaan bagi petani penangkar, dengan penggunaan benih unggul dapat meningkatkan IP, sehingga lahan menjadi produktif dan menekan laju alih fungsi lahan.

c. Penyediaan Benih Unggul dalam Program Swasembada Pangan sebagian besar telah menggunakan produksi benih insitu (penangkaran lokal) yang semakin meningkat sebagai upaya penyediaan benih 6 Tepat (Jenis, Jumlah, Waktu, Mutu, Lokasi dan Harga).

d. Luas Tanam Padi 2023 s.d 2025 tumbuh 51,62 % dari 63.461 meningkat menjadi 96.218 ha (LTT Ditjen TP), adanya peningkatan IP dan PAT (Irigasi, Pompanisasi, Oplah, CSR dan Padi Gogo).

e. Peningkatan Indeks Pertanaman MT 2024/2025 Tertinggi 3 dan 5 Nasional pada Lahan Oplah 2024 meningkat dari IP awal tahun 2023 IP-98 menjadi IP 256 Tertinggi 3 Nasional, Lahan Oplah 2025 meningkat dari IP awal tahun 2024 IP-100

menjadi IP-165 Tertinggi 5 Nasional. Total pertanaman padi sawah IP awal tahun 2023 IP-109 menjadi IP-140.

- f. Peningkatan Indeks Pertanaman MT 2025/2026 sementara ini di Posisi Tertinggi 1 dan 3 Nasional pada MT-1 Lahan Oplah 2024 sementara dengan IP-52 Tertinggi 1 Nasional, Lahan Oplah 2025 dengan IP-73 Tertinggi 3 Nasional (meningkat 10,99 % dari IP-66 MT-1 tahun sebelumnya), Lahan CSR dengan IP-100 Tertinggi 1 Nasional. Total pertanaman padi sawah MT-1 sementara ini dengan IP-43 meningkat 14,57 % dari IP-38 pada MT-1 tahun sebelumnya.
- g. Terbentuk 102 Brigade Pangan, 2024 s.d 2025 menyerap 1.530 orang Petani Milenial yang dilengkapi berbagai jenis alsintan untuk mengelola lahan Oplah dan CSR.

B.2.1.3 Dukungan Direktorat Buah dan Florikultura pada Kegiatan Swasembada Pangan Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi Tahun 2025

Salah satu tantangan pembangunan pertanian ke depan adalah pemenuhan kebutuhan pangan, serta penyediaan cadangan pangan yang memadai seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin meningkat tiap waktunya. Peningkatan produksi pangan pokok seperti padi, jagung, kedelai dan berbagai tanaman palawija harus ditingkatkan setiap tahunnya untuk mengimbangi kebutuhan akan produk pangan yang dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Dalam rangka peningkatan produksi komoditas pangan strategis, maka pembangunan dan perluasan areal tanam untuk komoditas pangan strategis baik dari segi penyiapan sarana produksi, sarana dan prasarana pertanian, serta teknologi-teknologi yang dapat mendukung untuk optimalisasi lahan baik lahan-lahan tidur maupun lahan-lahan marjinal lain.

Darurat pangan saat ini sedang dialami oleh seluruh negara di dunia, tidak terkecuali Indonesia. Urgensi akan penyediaan kebutuhan dan cadangan pangan dalam kondisi perubahan iklim yang semakin tidak menentu menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah. Percepatan dan ekspansi produksi pangan strategis seperti komoditas pangan dan hortikultura menjadi fokus oleh Kementerian Pertanian saat ini demi mencukupi kebutuhan nutrisi dan gizi masyarakat Indonesia. Melalui perluasan areal tanam dan intensifikasi serta penggunaan teknologi presisi dan tepat guna dalam kegiatan produksi pertanian diharapkan dapat menjadi solusi peningkatan produksi pangan bagi masyarakat dan tercapainya swasembada pangan. Direktorat Buah dan Florikultura mendapat tanggung jawab dalam pengawalan Luas Tambah Tanam (LTT) dan Optimalisasi Lahan (Oplah) di Kabupaten Kerinci dan Provinsi Jambi. Direktorat Buah dan Florikultura

melakukan pengawalan LTT dan Oplah melalui koordinasi dengan seluruh stakeholder terkait untuk mendukung peningkatan produksi dan pencapaian swasembada pangan di Kabupaten Kerinci baik secara offline maupun online.

Kementerian Pertanian telah menetapkan strategi – strategi untuk mempercepat pencapaian swasembada pangan seperti penetapan kebijakan pupuk, kebijakan HPP gabah, lain sebagainya. Melalui kegiatan LTT dan Oplah selama tahun 2025 telah terdapat penambahan luas tanam padi di Kabupaten Kerinci seluas 25.965,58 ha. Pencapaian tersebut merupakan hasil sinergi kerjasama Kementerian Pertanian bersama dengan stakeholder terkait dalam mencapai swasembada pangan. Keberhasilan cetak sawah di Provinsi Jambi tidak terlepas dari realisasi fisik, olah lahan, tanam dan panen, pemanfaatan saprodi dengan baik, keberlanjutan CSR, dan peran BP sebagai model pertanian modern atau show window / percontohan bagi sekitar.

B.2.1.4 Dukungan Direktorat Buah dan Florikultura pada Kegiatan *Horticulture Development of Dryland Areas Project* (HDDAP)

Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian melalui dukungan pendanaan dari *Asian Development Bank* (ADB) dan *International Fund for Agricultural Development* (IFAD) mengembangkan Hortikultura Pertanian Lahan Kering/*Horticulture Development of Dryland Areas Project* (HDDAP) untuk meningkatkan produktivitas, kualitas, dan rantai nilai produk hortikultura di Indonesia. Terdapat 7 komoditas buah yang dikembangkan dalam program HDDAP diantaranya alpukat, durian, manggis, mangga, pisang, jeruk dan salak. Sedangkan lokasi pelaksanaan pengembangan kluster buah terdapat di 8 kabupaten, yaitu Karo, Sumatera Utara; Sumedang, Jawa Barat; Batang dan Wonosobo, Jawa Tengah; Sumenep dan Lumajang, Jawa Timur; Buleleng, Bali; serta Ende, Nusa Tenggara Timur, seperti tertera di Tabel 3.9.

Tabel 3.10. Lokasi Pelaksanaan Pengembangan Kluster Buah pada Program HDDAP Berdasarkan Verifikasi CPCL 2024

No	Provinsi	Kabupaten	Komoditas	Volume (Ha)
1	Sumatera Utara	Karo	Jeruk	290
			Salak	360,85
2	Jawa Barat	Sumedang	Mangga	363,8
3	Jawa Tengah	Batang	Pisang	89,24
			Alpukat	61,68
		Wonosobo	Salak	20,342

No	Provinsi	Kabupaten	Komoditas	Volume (Ha)
4	Jawa Timur	Sumenep	Pisang	100,86
		Lumajang	Pisang	304,42
			Manggis	333,49
5	Bali	Buleleng	Manggis	180
			Durian	250
6	NTT	Ende	Alpukat	200

Sumber : Direktorat Jenderal Hortikultura, 2025

Pada Tahun Anggaran 2025, pengembangan kluster buah dilaksanakan di dua (2) Kabupaten yaitu Kabupaten Sumedang dengan komoditas mangga dan Kabupaten Batang dengan komoditas alpukat. Kabupaten Sumedang merupakan salah satu sentra mangga gedong di Provinsi Jawa Barat dan saat ini tengah merintis pasar ekspor ke Jepang, sehingga dua kegiatan pengembangan mangga yang akan dilakukan di Sumedang adalah intensifikasi untuk memperbaiki tanaman dan tata kelola berbudidaya dari kebun eksisting serta ekstensifikasi untuk memperluas kawasan dan meningkatkan produksi mangga. Sedangkan Kabupaten Batang mendapatkan ekstensifikasi untuk memperluas kawasan dan meningkatkan produksi alpukat.

Program HDDAP dilaksanakan oleh Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura. Direktorat Buah dan Florikultura mendukung kegiatan pengembangan kluster buah yang terdapat di dalamnya. Untuk kluster buah tahun 2025, fasilitasi yang diberikan adalah benih mangga untuk Kabupaten Sumedang sebanyak 26.157 batang dan benih alpukat untuk Kabupaten Batang sebanyak 12.336 batang. Sementara sarana produksi tidak difasilitasi pada tahun 2025 mengingat keterbatasan waktu dan tidak mencukupi untuk dilakukan uji laboratorium.

Disamping penyediaan benih, pada tahun 2025 juga dilaksanakan pembinaan dan pendampingan kepada kelompok tani penerima manfaat. Beberapa permasalahan yang dihadapi petani dengan semakin luasnya akses pasar ekspor adalah belum adanya kesadaran tentang pentingnya penerapan teknologi budidaya yang tepat, keberlanjutan penerapan pengendalian OPT, keterbatasan modal, teknologi pembungaan di luar musim dan *recovery* tanaman mangga setelah diberikan teknologi *off season*. Hal ini menyebabkan pemeliharaan fase generative belum dilakukan secara optimal. Berkaitan dengan pentingnya hal tersebut, maka dilakukan pertemuan pendampingan di kedua Kabupaten penerima manfaat tahun 2025. Pertemuan/Koordinasi/Pendampingan Kawasan Mangga di Kabupaten Sumedang dilaksanakan pada tanggal 12 – 14 November 2025 di Kecamatan Jatigede, Tomo dan Ujungjaya, dengan tujuan untuk peningkatan produksi mangga berkualitas ekspor agar petani/petugas dinas/PPL memiliki pengetahuan teknologi

terbaru dan dapat menghasilkan buah mangga dengan produktivitas tinggi dan bermutu. Sedangkan Pertemuan/Koordinasi/Pendampingan Kawasan Alpukat untuk Kabupaten Batang dilaksanakan pada tanggal 3 Desember 2025 dan Pertemuan/Koordinasi/Pendampingan Kawasan Pisang untuk Kabupaten Batang dilaksanakan pada tanggal 4 Desember 2025.



Gambar 3.4. Koordinasi dengan DIT Kabupaten Sumedang dan Petugas Dinas Pertanian Kabupaten Sumedang



Gambar 3.5. Pertemuan Koordinasi dan Pendampingan Kawasan Mangga serta Praktik Lapangan di Kabupaten Sumedang



Gambar 3.6. Identifikasi Sumber Air di Kelompok Tani Jaya Mandiri, Desa Cintajaya, Kecamatan Jatigede, Kabupaten Sumedang



Gambar 3.7. Benih Mangga yang telah diterima oleh Gapoktan Tani Mukti, Desa Jemberwangi, Kecamatan Tomo, Kabupaten Sumedang



Gambar 3.8. Monitoring dan Penanaman Benih Mangga pada Kelompok Tani Sri Makmur, Desa Karedok, Kecamatan Jatigede, Kabupaten Sumedang



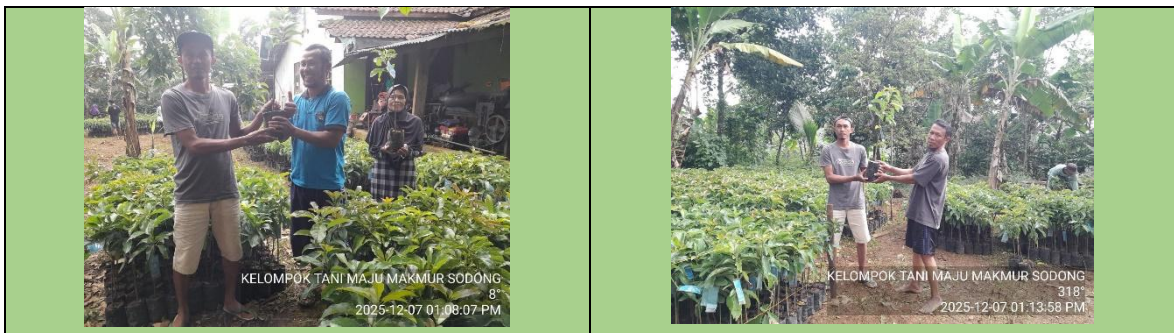
Gambar 3.9. Koordinasi dengan Petugas Dinas Pertanian Kabupaten Batang, DIT Kabupaten Batang, Direktorat Jenderal Lahan dan Irigasi Pertanian



Gambar 3.10. Pertemuan Koordinasi dan Pendampingan Kawasan Alpukat serta Praktik Penanaman Alpukat di Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang



Gambar 3.11. Praktik Penanaman dan Pengendalian Penyakit Pisang di Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang



Gambar 3.12. Distribusi Benih Alpukat ke Kelompok Tani di Kabupaten Batang

Pengembangan kluster buah secara ekstensifikasi akan menambah populasi buah sehingga diharapkan saat memasuki fase generatif dapat meningkatkan produksi dan produktivitasnya. Untuk memasuki fase generatif yang optimal, pengetahuan dan keterampilan pemeliharaan fase vegetatif berupa teknologi pemupukan dan pembentukan tajuk perlu dimiliki oleh petani sebelum penanaman.

Pengembangan kluster buah secara intensifikasi diharapkan dapat memperbaiki mutu, jumlah dan produktivitas tanaman sehingga tanaman tua yang sudah tidak produktif menjadi kembali produktif, menghasilkan dan memberikan produk yang berdaya saing. Dengan program intensifikasi, diharapkan petani dapat menerapkan teknologi pemeliharaan yang tepat terutama dalam perlakuan pemangkasan, pemupukan,

pemberian zat perangsang pembungaan dan penyemprotan OPT untuk memperbaiki kualitas buah dan meminimalisir penampilan buah yang kurang menarik seperti *White Patchy Like Rice/WPR* (putih-putih pada daging buah), *lenticel spotting* (bintik hitam komedo pada kulit), *scooty mold* (jamur), *flat bottom shape* (buah duduk), *sap burn* (getah pohon) sehingga dapat bersaing di pasar modern dan pasar ekspor.

B.3. Evaluasi Capaian Kinerja Berdasarkan Efisiensi Penggunaan Sumberdaya

Parameter keberhasilan kinerja juga diukur dari efisiensi penggunaan sumberdaya dalam hal ini besarnya anggaran yang digunakan untuk mencapai target output kegiatan dan nilai efisiensi. Pengukuran efisiensi sumber daya Direktorat Jenderal Hortikultura mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga. Pada Peraturan tersebut dijelaskan bahwa pengukuran efisiensi dilakukan dengan membandingkan selisih antara pengeluaran seharusnya dan realisasi anggaran dengan alokasi anggaran. Perlu disampaikan pula bahwa pengeluaran seharusnya merupakan jumlah anggaran yang dibutuhkan untuk menghasilkan tingkat capaian output program atau capaian Rincian Output (RO) yang telah dicapai berdasarkan alokasi per target yang direncanakan. Rumus untuk pengukuran tersebut adalah sebagai berikut :

$$E_{OP} = \frac{\sum_{i=1}^n ((AA \text{ Program}_i \times COP_i) - RA \text{ Program}_i)}{\sum_{i=1}^n (AA \text{ Program}_i)} \times 100\%$$

Keterangan :

E_{OP}	: Efisiensi Output Program
$AA \text{ Program}_i$	: Alokasi Anggaran Program i
$RA \text{ Program}_i$	: Realisasi Anggaran Program i
COP_i	: Capaian Output Program i
n	: jumlah program pada suatu unit Eselon I

Namun demikian efisiensi ini tidak memiliki skala 0%-100%. Untuk itu perlu dilakukan penghitungan nilai efisiensi yang diperoleh dengan asumsi bahwa minimal yang dicapai Direktorat Jenderal Hortikultura dalam rumus efisiensi sebesar -20% dan nilai paling tinggi sebesar 20%. Untuk mendapatkan nilai efisiensi dalam skala 0 – 100% maka perlu dilakukan transformasi skala efisiensi agar diperoleh skala nilai yang berkisar antara 0% sampai dengan 100%, dengan rumus :

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50 \right)$$

dimana :

NE = Nilai efisiensi

E = Efisiensi

Semakin sedikit anggaran untuk mencapai output maksimal berarti nilai efisiensi semakin tinggi, atau dapat dikatakan kalau rasio penggunaan anggaran lebih rendah dari rasio pagu anggaran untuk menghasilkan satu satuan capaian output kegiatan berarti penggunaan anggaran efisien.

Tabel 3.11. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya dalam mencapai Output Kegiatan Tahun 2025

No.	KEGIATAN	Nama Rincian Output (RO)	Posisi 15 Januari 2026							AARO X CRO	(AARO X CRO) - RARO
			Fisik				Keuangan				
			Satuan	Target	Realisasi Fisik	CRO (%)	Pagu (AARO)	Realisasi Keuangan	%		
V	5886 Peningkatan Produksi Buah dan Florikultura	AEA.021 Bimbingan Teknis, Sosialisasi, Monev dan Pelaporan	Kegiatan	7	7	100,00%	500.000.000	499.690.163	99,94%	500.000.000	309.837,00
Jumlah							500.000.000	499.690.163	99,94%	500.000.000	309.837
Efisiensi (%)							Σ((AARO x CRO)-RARO)/Σ(AARO)			0,06%	
Nilai Efisiensi (%)							50% + E/20 x 50			50.15%	

Sumber : Data OMSPAN 2025, per 15 Januari 2026 (diolah)

Secara total penggunaan anggaran terhadap capaian output diperoleh efisiensi sebesar 0,06%. Untuk mendapatkan nilai efisiensi dalam skala 0 - 100% maka perlu dilakukan transformasi skala efisiensi berdasarkan lampiran PMK 22 Tahun 2021. Berdasarkan rumus tersebut, maka diketahui nilai efisiensi sumber daya anggaran Direktorat Buah dan Florikultura Tahun 2025 adalah 50,15%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan anggaran efisien dalam pencapaian output kegiatan pengembangan buah dan florikultura.

C. Permasalahan, Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja serta Tindak Lanjut Pengembangan Kawasan Buah dan Florikultura

C.1. Permasalahan dalam Pengembangan Kawasan Buah dan Florikultura

Permasalahan teknis dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan kawasan buah dan florikultura antara lain:

- Titik bagi benih pisang yang sangat banyak dan tersebar bahkan di pelosok-pelosok daerah, dimana sarana jalan tidak semuanya dalam kondisi bagus menyebabkan proses distribusi menjadi hambatan oleh pihak penyedia benih pisang.
- Kebutuhan benih pisang yang sangat banyak menyebabkan kurangnya ketersediaan stok benih pisang di beberapa perusahaan penangkar benih.

- c. Kerusakan benih pisang pada saat produksi atau saat distribusi menyebabkan distribusi benih menjadi terhambat, bahkan melebihi waktu yang telah ditetapkan.
- d. Penyampaian usulan CPCL benih pisang dan dokumen pendukung dari Dinas Pertanian membutuhkan waktu yang lama (terutama untuk kawasan Aspirasi Masyarakat).
- e. Penyelesaian dokumen pengadaan benih pisang membutuhkan waktu yang lama karena harus menyesuaikan dengan peraturan yang telah ditetapkan.
- f. Keterlibatan petani, kelompok tani, kelompok usaha dalam merencanakan kegiatan masih rendah.
- g. Pendampingan dan Pelatihan kultur teknis (Penyediaan pupuk organik, bahan tanam bermutu, dan pengendalian hama penyakit) dan penanganan pasca panen di tingkat kelompok tani masih belum merata.
- h. Kurangnya promosi/pameran dan pemasaran bunga potong yang dapat mendorong minat petani florikultura untuk meningkatkan produksi dan mengikuti tren pasar
- i. Beberapa komoditas yaitu mawar dan anggrek yang memiliki potensi besar dalam memenuhi pasar domestik dan merupakan komoditas substitusi impor, serta dracaena sebagai komoditas ekspor belum banyak tersedia varietasnya dan belum dilakukan pendaftaran varietas berdampak pada keterbatasan alokasi pengembangan Kawasan Mawar, Anggrek dan Dracaena.

C.2. Penyebab Keberhasilan/Penghambat Kinerja Pengembangan Kawasan Buah dan Florikultura

Faktor penyebab keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan peningkatan produksi buah dan florikultura, antara lain:

- a. Arah kebijakan dalam peningkatan produksi buah dan florikultura didukung oleh sistem kerja dan kebijakan yang efektif dan efisien.
- b. Peran serta petani buah dan Florikultura yang sangat aktif dalam melaksanakan budidaya secara mandiri/ swadaya.
- c. Pelaksanaan kegiatan sudah dirancang dengan baik pada satu tahun sebelumnya (2024), sehingga seluruh kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.
- d. Pengembangan kawasan buah dapat dilaksanakan sesuai dengan agroekosistem.
- e. Dukungan kemitraan usaha dari pelaku usaha/eksportir dalam memfasilitasi pengawalan pada petani mitra.
- f. Bimbingan Teknis dilaksanakan baik *Online* atau *Offline*, sosialisasi serta pendampingan/pengawalan kepada Kelompok Tani dalam penerapan GAP dan SOP.

- g. Koordinasi secara rutin dan intensif dengan Instansi dan *Stakeholder* terkait dalam upaya meningkatkan produksi buah dan florikultura.
- h. Dukungan pemerintah daerah dalam membantu pengawalan yang diperlukan.
- i. Komitmen dan dedikasi yang tinggi dari seluruh sumber daya manusia lingkup Direktorat Buah dan Florikultura.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan peningkatan produksi buah dan florikultura, antara lain:

- a. Penyampaian usulan CPCL dan dokumen pendukung dari Dinas Pertanian melebihi dari waktu yang sudah ditetapkan.
- b. Penyelesaian dokumen pengadaan benih pisang membutuhkan waktu yang lama karena harus menyesuaikan dengan peraturan yang telah ditetapkan).
- c. Tidak adanya alokasi bantuan kawasan APBN secara langsung terikat pada Direktorat Buah dan Florikultura untuk kawasan buah, namun alokasi anggaran tersedia pada program P2B dan HDDAP.
- d. Khusus untuk pengembangan florikultura tidak ada alokasi anggaran (nol rupiah) baik secara langsung pada Direktorat Buah dan Florikultura maupun pada program lainnya.
- e. Tidak adanya anggaran untuk honor petugas data di kecamatan.

C.3. Tindak Lanjut Pengembangan Kawasan Buah dan Florikultura

Tindak lanjut dalam mengatasi permasalahan teknis maupun administratif dalam pelaksanaan kegiatan peningkatan produksi buah dan florikultura, antara lain:

- 1. Melakukan pendampingan, pembinaan, bimbingan teknis, sosialisasi, dan monitoring, serta evaluasi pada lokasi pengembangan kawasan buah dan florikultura yang dikembangkan secara mandiri/ swadaya petani baik ekstensifikasi maupun intensifikasi dalam upaya penerapan teknis budidaya yang baik dan peningkatan luas panen, produksi dan produktivitas buah dan florikultura.
- 2. Mendukung berbagai kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan luas panen, produksi dan mendukung peningkatan ekspor buah dan florikultura.
- 3. Melakukan koordinasi dengan petugas lapangan di daerah, baik di tingkat Provinsi maupun Kab/Kota terkait pengawalan budidaya dan laporan data luas panen dan produksi buah dan florikultura.
- 4. Merancang alokasi anggaran yang tepat untuk pengembangan kawasan buah dan florikultura dan disampaikan kepada pimpinan tinggi penentu kebijakan Kementerian Pertanian, memperhatikan capaian kinerja pengembangan kawasan buah dan florikultura yang dikategorikan berhasil.

BAB IV

PENUTUP

Laporan Kinerja (LAKIN) Direktorat Buah dan Florikultura Tahun Anggaran 2025 disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban dalam pengelolaan anggaran terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan selama tahun 2025. Dokumen Laporan Kinerja Direktorat Buah dan Florikultura Tahun Anggaran 2025 ini tidak hanya mencakup keberhasilan yang sudah dicapai namun juga kegagalan dalam pelaksanaan Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas sebagai bahan dalam melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

Pengukuran kinerja Direktorat Buah dan Florikultura Tahun 2025 yang berdasarkan pada capaian rata-rata luas panen komoditas buah dan florikultura prioritas, menunjukkan kinerja yang berhasil pada rata-rata luas panen komoditas buah prioritas (85,50%) dan rata-rata luas panen florikultura prioritas (99,50%), serta peningkatan yang sangat berhasil pada capaian tingkat kepuasan pegawai Direktorat Buah dan Florikultura terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Buah dan Florikultura yaitu sebesar 110.15%. Peningkatan rata-rata luas panen komoditas buah dan florikultura tahun 2025 didorong oleh peningkatan permintaan buah dan florikultura, serta masifnya pengembangan buah dan florikultura di beberapa daerah sentra maupun penumbuhan kawasan baru yang dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya dan berproduksi pada tahun 2025.

Berdasarkan efisiensi penggunaan sumberdaya pada kegiatan Bimbingan teknis, sosialisasi, monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan tersebut sudah efektif. Nilai efisiensi dari keseluruhan kegiatan belum menggambarkan peran penganggaran alokasi APBN terhadap capaian produksi buah dan florikultura secara nasional. Oleh karena itu diperlukan instrumen yang tepat untuk mengukur keberhasilan kinerja.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Rekap Kepegawaian Direktorat Buah dan Florikultura Tahun 2025

Rekap Kepegawaian Direktorat Buah dan Florikultura Tahun 2025

Nama	Golongan			Jenis Kelamin		Pendidikan				
	II	III	IV	Laki-laki	Perempuan	SMA	D-3	S-1	S-2	S-3
Staf PNS										
Dr. Liferdi, SP.,M.Si			√	√						√
Ir. Siti Bibah Indrajati, M.Sc			√		√				√	
Ir. Sri Haryati			√		√			√		
Ir. Farida Nuraini			√		√			√		
Nurli Eriza, SP, MM			√		√				√	
Henry Simbolon, SP, M.Si			√	√					√	
Hanang Dwi Atmojo, SP, M.Sc			√	√					√	
Intan Muliani Fajarsari, STP, M, AgrSc			√		√				√	
Dina Rosita, SP, M.Si			√		√				√	
Ina Ngana Naha, SH		√			√			√		
Lukman Dani Saputro, SP		√		√				√		
Olivia Asian, SE, MM			√		√				√	
Rina Simbolon, SP		√			√			√		
Etty Riana Yulastuti, SP, MP		√			√				√	
Budi Sunarto, SP		√		√				√		
Dedy Rosandi, SP		√		√				√		
Doddy Prihartono, S.Sos		√		√				√		
Dody Kurniawan, S.Kom		√		√				√		
Ermi Nur Cahyani, S.TP, M.Si		√			√				√	
Mufit Daryatun Asniawati, SP, M.Sc		√			√				√	
Ibnu Sinaga, S.Sos		√		√				√		
Mayurizsa Harnaz, S.TP		√			√			√		
Deni Satriaman, SP		√		√				√		
Agus Wirajaya, SE, MM		√		√					√	
Tri Erza Apriyadi, S.TP, MP		√		√					√	
Efa Krisna Dewi, BA		√			√		√			
Rafik Sudiaz, SP		√		√				√		

Laporan Kinerja Direktorat Buah dan Florikultura Tahun Anggaran 2025

Nama	Golongan			Jenis Kelamin		Pendidikan				
	II	III	IV	Laki-laki	Perempuan	SMA	D-3	S-1	S-2	S-3
Dianasri Widyapuri, ST, M.TP		√			√				√	
Suryani		√			√	√				
Ervin Firmansyah		√		√		√				
Anisha, SP		√			√			√		
Farid Styawan, SP		√		√				√		
Yudhi Catur Putratama, SP		√		√				√		
Reni Kesuma, SE		√			√			√		
Janna Vieanty Andhika, SP		√			√			√		
Rama Wijaya, SP		√		√				√		
Rokhmi Afifah Baroroh, S.TP		√			√			√		
Bejo Mulyono	√			√		√				
Rizki Agung Prabowo, S.Kom		√		√				√		
Adilla Mulya Savitri, A.Md	√				√		√			
Margo Wijaya, A.Md	√			√			√			
Cory Sascia Rahayu, A.Md	√				√		√			
Jumlah	4	28	10	20	22	3	4	21	13	1

Nama	Golongan				Jenis Kelamin		Pendidikan				
	V	VI	VII	IX	Laki-laki	Perempuan	SMA	D-3	S-1	S-2	S-3
Staf Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (P3K)											
Riska Yuliana, SP				√		√			√		
Ira Aristi, SP				√		√			√		
Hari Kurniawan, S.TP				√	√				√		
Anis Khairunisah, SP				√		√			√		
Fika Norhayati, SP				√		√			√		
Solikhun Anwar, A.Md		√			√			√			
Witria Candra, S.E				√		√			√		
Muhamad Ramdoni, S.Kom				√	√				√		
Cantika Putri Amanda, S.P				√		√			√		
Ramon Hidayat, S.E				√	√				√		
Asep Hanafi	√				√		√				

Laporan Kinerja Direktorat Buah dan Florikultura Tahun Anggaran 2025

Nama	Golongan				Jenis Kelamin		Pendidikan				
	V	VI	VII	IX	Laki-laki	Perempuan	SMA	D-3	S-1	S-2	S-3
R. Kurniawan Irwanto	√				√		√				
Jumlah	2	1	-	9	6	6	2	1	9	-	-

Rencana Kerja Tahunan

TA. 2025



DIREKTORAT BUAH DAN FLORIKULTURA

DIREKTORAT JENERAL HORTIKULTURA

KEMENTERIAN PERTANIAN

2025

KATA PENGANTAR

Dalam rangka meningkatkan ketersediaan, akses buah dan florikultura bermutu untuk mendukung program strategis nasional Makan Bergizi Gratis (MBG), pemenuhan konsumsi nasional dan pasar internasional serta peningkatan pendapatan petani, perlu dilakukan kegiatan pengembangan buah dan florikultura yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan luas panen dengan penerapan teknologi. Agar tujuan pengembangan buah dan florikultura dapat tercapai secara efektif dan efisien, perlu disusun Rencana Kerja Tahunan (RKT) yang menjadi panduan dalam menyusun rancangan kegiatan.

Rencana Kerja Tahunan Direktorat Buah dan Florikultura TA. 2025 merupakan acuan penyusunan rancangan kegiatan lingkup Direktorat Buah dan Florikultura secara efektif, efisien, dan akuntabel, yang mengacu pada tugas pokok dan fungsi Direktorat Buah dan Florikultura serta Rencana Strategis Kementerian Pertanian tahun 2025 – 2029. Dengan mengacu pada RKT ini, kegiatan yang dilaksanakan dapat mencapai target keluaran yang optimal sesuai dengan Rencana Strategis yang telah ditetapkan, dan pencapaian kinerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Direktorat Buah dan Florikultura.

Jakarta,
Direktur,



Dr. Liferdi, S.P., M.Si.
NIP. 19701007 199803 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
BAB I. PENDAHULUAN	4
1.1. Latar Belakang	4
1.2. Maksud dan Tujuan	5
1.3. Sasaran	5
1.4. Dasar Hukum	5
 BAB II. ARAH KEBIJAKAN PENGEMBANGAN BUAH DAN FLORIKULTURA	 7
2.1. Kebijakan	7
2.2. Tujuan dan Target	7
2.3. Arah Kebijakan dan Strategi	7
 BAB III. PERENCANAAN PROGRAM DAN KEGIATAN	 9
3.1. Program	9
3.2. Penjabaran Program ke Dalam Kegiatan	9
3.3. Langkah-langkah Pelaksanaan Kegiatan	9
 BAB IV. PENUTUP	 10

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kementerian Pertanian melalui Kepmentan Nomor 104/KPTS/HK.140/M/2/2020 tentang Komoditas Binaan Kementerian Pertanian, telah menetapkan Komoditas buah dan florikultura binaan sebanyak 60 jenis buah-buahan dan 361 jenis tanaman hias (florikultura). Jumlah binaan tersebut berpotensi bertambah di masa mendatang. Hal ini disebabkan komoditas buah dan florikultura tumbuh dan berkembang menjadi salah satu komoditas pertanian yang bernilai ekonomis dan diminati oleh pasar.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingginya kesadaran konsumsi buah dan florikultura adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan tubuh, estetika, dan lingkungan. Oleh karena nilai ekonomi dan daya saing tersebut, membuat komoditas buah dan florikultura perlu terus mendapatkan dukungan agar lebih berkembang.

Direktorat Jenderal Hortikultura sebagai unsur pelaksana pada Kementerian Pertanian mempunyai tanggung jawab pencapaian Sasaran Strategis Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Produk Hortikultura. Berdasarkan tugas pokok dan fungsinya pada Direktorat Jenderal Hortikultura, Direktorat Buah dan Florikultura bertanggung jawab meningkatkan produksi komoditas buah dan florikultura. Sejalan dengan program Kementerian Pertanian yaitu program pekarangan pangan bergizi (P2B) melalui produksi pangan sehat bergizi di pekarangan rumah, kantor, sekolah, pesantren dan lain-lain, Direktorat Buah dan Florikultura memiliki peran penting dalam peningkatan produksi buah sebagai dukungan bahan baku program strategis nasional yaitu Makan Bergizi Gratis (MBG), peningkatan konsumsi buah tingkat rumah tangga maupun peningkatan pendapatan petani. Pada program P2B, komoditas yang dikembangkan adalah pisang dan fungsi yang dilaksanakan Direktorat Buah dan florikultura antara lain penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria; pemberian bimbingan teknis dan supervisi; serta pelaksanaan pemantauan, analisis, evaluasi dan pelaporan.

Tugas dan fungsi kegiatan peningkatan produksi buah dan florikultura dalam mendukung pangan sehat bergizi tersebut diatas dapat berjalan efektif dan efisien jika diawali dari perencanaan yang matang, dilaksanakan dengan tepat dan terkendali, sehingga dapat menjamin kualitas pengambilan keputusan/kebijakan dan pelayanan kepada *stakeholder*.

Dalam rangka perencanaan kinerja pada tahun 2025, maka disusunlah Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Direktorat Buah dan Florikultura tahun 2025 sebagai acuan dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya sesuai visi, misi, dan tujuan, maupun sasaran yang telah ditetapkan.

1.2. Maksud dan Tujuan

a. Maksud

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun Anggaran 2025 dimaksudkan sebagai penjabaran dari Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) dan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan Dan Penganggaran Pembangunan Nasional, bahwa Pimpinan Kementerian/Lembaga berkewajiban untuk menyiapkan Rencana Tahunan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

b. Tujuan

Memberikan acuan dan arahan bagi pelaksana kegiatan dalam menyusun rancangan kegiatan lingkup Direktorat Buah dan Florikultura, serta meningkatkan efisiensi dan efektifitas, ketertiban, transparansi, serta akuntabilitas Direktorat Buah dan Florikultura, khususnya dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan buah dan florikultura.

1.3. Sasaran

Meningkatnya pemahaman petugas Direktorat Buah dan Florikultura tentang penyusunan rancangan kegiatan serta pelaksanaan kegiatan pengembangan buah dan florikultura TA 2025 yang efektif, efisien, dan akuntabel.

1.4. Dasar Hukum

Dasar hukum penyusunan RKT Tahun Anggaran 2025 Direktorat Buah dan Florikultura adalah:

- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003, tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4286);
- b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2004, tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4355);

- c. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2004, tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4400);
- d. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2010, tentang Hortikultura (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 132);
- e. Peraturan Presiden Nomor 139 Tahun 2024 tentang Penataan Tugas dan Fungsi Kementerian Negara Kabinet Merah Putih Periode 2024 - 2029 (Lembaran Negara Tahun 2024 Nomor 249);
- f. Peraturan Presiden Nomor 140 Tahun 2024 Tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Tahun 2024 Nomor 250);
- g. Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah;
- h. Permentan Nomor: 3 Tahun 2024 tentang Pengembangan Kawasan Pertanian;
- i. Peraturan Menteri Keuangan No 168/PMK.05/2015 tentang Mekanisme Pelaksanaan Anggaran Bantuan Pemerintah Pada Kementerian Negara/Lembaga;
- j. Peraturan Menteri Keuangan No. 173/PMK.05/2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan No 168/PMK.05/2015 tentang Mekanisme Pelaksanaan Anggaran Bantuan Pemerintah Pada Kementerian Negara/Lembaga dalam Rangka Pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Negara;
- k. Peraturan Menteri Keuangan No. 132/PMK.05/2021 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 168/PMK.05/2015 tentang Mekanisme Pelaksanaan Anggaran Bantuan Pemerintah Pada Kementerian Negara/Lembaga;
- l. Peraturan Menteri Pertanian No. 02 Tahun 2025, tanggal 8 Januari 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian (Lembaran Negara Tahun 2025 Nomor 14);
- m. Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2024 Tentang Pedoman Umum Bantuan Pemerintah Lingkup Kementerian Pertanian Tahun Anggaran 2025

II. ARAH KEBIJAKAN PENGEMBANGAN BUAH DAN FLORIKULTURA

2.1 Kebijakan

Direktorat Buah dan Florikultura mempunyai kebijakan untuk **Meningkatkan produksi komoditas buah dan florikultura** dengan cara:

- a. Melakukan pengembangan kawasan buah dan florikultura;
- b. Meningkatkan penerapan inovasi teknologi budidaya buah dan florikultura;
- c. Mengembangkan pelaku usaha dan kelembagaan buah dan florikultura yang profesional;
- d. Mewujudkan tata kelola pengembangan buah dan florikultura yang bersih, transparan, dan profesional;
- e. Mendorong terciptanya kebijakan dan regulasi untuk pengembangan agribisnis buah dan florikultura;
- f. Mendorong terwujudnya kerjasama dan kemitraan usaha serta perdagangan komoditas buah dan florikultura yang transparan, jujur, dan berkeadilan.

2.2 Tujuan dan Target

- a. Tujuan pengembangan buah dan florikultura:
 - Memenuhi kebutuhan buah dan florikultura di pasar domestik,
 - Meningkatkan rasio volume ekspor terhadap produksi produk buah dan florikultura,
 - Menurunkan volume impor buah dan florikultura,
 - Meningkatkan sistem usaha budidaya buah dan florikultura yang baik dan benar,
 - Meningkatkan mutu dan daya saing produk buah dan florikultura,
 - Mendukung program Makan Bergizi Gratis (MBG)
- b. Target yang akan dicapai adalah :
 - Tercapainya pendampingan dan bimbingan teknis, sosialisasi, monev dan pelaporan pada pengembangan pisang seluas 675 Ha;

2.3 Arah Kebijakan dan Strategi

Kementerian Pertanian memiliki program prioritas yang tercantum dalam 8 Misi Asta Cita diantaranya adalah : 1). Program Swasembada Pangan Nasional melalui program solusi cepat (benih unggul, pupuk, pompanisasi, optimalisasi lahan) dan program swasembada

pangan (cetak sawah, revitalisasi sistem irigasi, pelibatan petani milenial, transformasi pertanian tradisional ke modern); 2). Pengembangan komoditas ekspor strategis melalui peremajaan dan benih unggul serta peningkatan nilai tambah/hilirisasi; 3). Program pekarangan pangan bergizi melalui produksi pangan sehat bergizi di pekarangan rumah, kantor, sekolah, pesantren dan lain-lain. Salah satu kegiatan utama Direktorat Jenderal Hortikultura TA 2025 adalah mendukung program pangan bergizi melalui pekarangan. Pemanfaatan pekarangan untuk mendukung penyediaan pangan bergizi diharapkan dapat mendorong ketahanan pangan dan gizi keluarga. Pekarangan pangan bergizi (P2B) juga merupakan salah satu kegiatan untuk mendukung Program strategis nasional yaitu Makan Bergizi Gratis (MBG) dengan dukungan bahan baku berupa sayuran, buah, protein dan karbohidrat.

Untuk mencapai sasaran pokok peningkatan produksi dan nilai tambah dan komoditas hortikultura yang telah ditetapkan tersebut, maka arah kebijakan Direktorat Jenderal Hortikultura difokuskan pada pelaksanaan kegiatan P2B. Sejalan dengan hal tersebut, koordinasi bersama dengan Kementerian Desa dan Badan Gizi Nasional akan mulai disinergikan. Sehingga kegiatan P2B dapat berjalan secara berkelanjutan karena mendapat dukungan dari Dana Desa, serta produk yang dihasilkan dapat dipasarkan untuk mendukung bahan baku SPPG (Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi) dalam menyediakan MBG. Salah satu komoditas buah yang menjadi fokus utama dalam pelaksanaan kegiatan P2B adalah Pisang. Pengembangan pisang seluas 675 Ha diproyeksikan untuk dapat mensuplai SPPG yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia untuk mendukung program MBG.

III. PERENCANAAN PROGRAM DAN KEGIATAN

3.1. Program

Salah satu program Direktorat Jenderal Hortikultura yaitu **Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas**.

3.2. Penjabaran Program ke Dalam Kegiatan

Mengacu pada program Direktorat Jenderal Hortikultura, kegiatan Direktorat Buah dan Florikultura adalah **Peningkatan Produksi Buah dan Florikultura**, dan pada tahun anggaran 2025, kegiatannya meliputi:

- Bimbingan Teknis, Monitoring, dan Evaluasi pada kawasan pisang P2B seluas 675 Ha
Pembinaan pengembangan produksi buah, terutama pisang dilakukan melalui bimbingan teknis untuk memperbaiki teknik serta pengembangan usaha yang dilakukan oleh petani. Kegiatan pembinaan dilakukan dalam sosialisasi budidaya pisang dengan para petani penerima manfaat pelaku usaha buah, bimbingan teknis dan koordinasi dengan instansi terkait yang berkepentingan dalam pengembangan kawasan, serta monitoring dan evaluasi untuk menilai keberhasilan kegiatan.

3.3. Langkah-langkah Pelaksanaan Kegiatan

Agar pelaksanaan pengembangan buah dan florikultura tahun 2025 dapat terlaksana dengan baik dan target output dapat tercapai, maka diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Segera cermati DIPA dan POK, apabila terjadi kesalahan segera dilakukan perbaikan melalui revisi DIPA atau ralat POK;
- b. Lakukan pelaksanaan bimbingan teknis, Monitoring, dan Evaluasi peningkatan produksi buah untuk mendukung Pekarangan Pangan Bergizi di 7 provinsi yang menjadi tanggung jawab Direktorat Buah dan Florikultura (Sumatera Barat, Jambi, Bengkulu, Jawa Timur, Sulawesi Tengah, Maluku, dan Papua Barat Daya) secara komprehensif.
- c. Hindari perbuatan atau perilaku penyimpangan yang dapat mengakibatkan kerugian negara;
- d. Pelaksanaan kegiatan agar mengacu Rencana Strategis Direktorat Jenderal Hortikultura tahun 2025.

IV. PENUTUP

Rencana Kinerja Tahunan Direktorat Buah dan Florikultura Tahun 2025 merupakan dokumen yang dipersyaratkan dalam Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang dimulai dari perencanaan strategis dan diakhiri dengan Laporan Kinerja (LAKIN). Dengan berpedoman pada RKT Tahun Anggaran 2025 ini, diharapkan pengembangan buah dan florikultura di Indonesia dapat menjadi lebih terarah dan terpadu dengan dukungan instansi terkait, serta selaras dengan Rencana Strategis yang telah ditetapkan. Dengan demikian, agribisnis buah dan florikultura diharapkan dapat menjadi salah satu sumber pertumbuhan ekonomi regional yang dapat meningkatkan pendapatan petani secara signifikan.

**RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)
DIREKTORAT BUAH DAN FLORIKULTURA**

Unit Organisasi Eselon II : Direktorat Buah dan Florikultura
Tahun Anggaran : 2025

SASARAN KEGIATAN (SK)	INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN (IKSK)	TARGET
Tepenuhinya produktivitas komoditas buah prioritas menuju swasembada	Rata-rata produktivitas komoditas buah	67,83 ton/ha
Tepenuhinya luas panen komoditas buah prioritas menuju swasembada	Rata-rata luas panen komoditas buah	97,167 ha

Rencana Kerja Tahunan TA. 2025



DIREKTORAT BUAH DAN FLORIKULTURA

DIREKTORAT JENERAL HORTIKULTURA

KEMENTERIAN PERTANIAN

2025

KATA PENGANTAR

Dalam rangka meningkatkan ketersediaan, akses buah dan florikultura bermutu untuk mendukung program strategis nasional Makan Bergizi Gratis (MBG), pemenuhan konsumsi nasional dan pasar internasional serta peningkatan pendapatan petani, perlu dilakukan kegiatan pengembangan buah dan florikultura yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan luas panen dengan penerapan teknologi. Agar tujuan pengembangan buah dan florikultura dapat tercapai secara efektif dan efisien, perlu disusun Rencana Kerja Tahunan (RKT) yang menjadi panduan dalam menyusun rancangan kegiatan.

Rencana Kerja Tahunan Direktorat Buah dan Florikultura TA. 2025 merupakan acuan penyusunan rancangan kegiatan lingkup Direktorat Buah dan Florikultura secara efektif, efisien, dan akuntabel, yang mengacu pada tugas pokok dan fungsi Direktorat Buah dan Florikultura serta Rencana Strategis Kementerian Pertanian tahun 2025 – 2029. Dengan mengacu pada RKT ini, kegiatan yang dilaksanakan dapat mencapai target keluaran yang optimal sesuai dengan Rencana Strategis yang telah ditetapkan, dan pencapaian kinerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Direktorat Buah dan Florikultura.

Jakarta,
Direktur,



Dr. Liferdi, S.P., M.Si.
NIP. 19701007 199803 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
BAB I. PENDAHULUAN	4
1.1. Latar Belakang	4
1.2. Maksud dan Tujuan	5
1.3. Sasaran	5
1.4. Dasar Hukum	5
 BAB II. ARAH KEBIJAKAN PENGEMBANGAN BUAH DAN FLORIKULTURA	 7
2.1. Kebijakan	7
2.2. Tujuan dan Target	7
2.3. Arah Kebijakan dan Strategi	7
 BAB III. PERENCANAAN PROGRAM DAN KEGIATAN	 9
3.1. Program	9
3.2. Penjabaran Program ke Dalam Kegiatan	9
3.3. Langkah-langkah Pelaksanaan Kegiatan	9
 BAB IV. PENUTUP	 10

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kementerian Pertanian melalui Kepmentan Nomor 104/KPTS/HK.140/M/2/2020 tentang Komoditas Binaan Kementerian Pertanian, telah menetapkan Komoditas buah dan florikultura binaan sebanyak 60 jenis buah-buahan dan 361 jenis tanaman hias (florikultura). Jumlah binaan tersebut berpotensi bertambah di masa mendatang. Hal ini disebabkan komoditas buah dan florikultura tumbuh dan berkembang menjadi salah satu komoditas pertanian yang bernilai ekonomis dan diminati oleh pasar.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingginya kesadaran konsumsi buah dan florikultura adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan tubuh, estetika, dan lingkungan. Oleh karena nilai ekonomi dan daya saing tersebut, membuat komoditas buah dan florikultura perlu terus mendapatkan dukungan agar lebih berkembang.

Direktorat Jenderal Hortikultura sebagai unsur pelaksana pada Kementerian Pertanian mempunyai tanggung jawab pencapaian Sasaran Strategis Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Produk Hortikultura. Berdasarkan tugas pokok dan fungsinya pada Direktorat Jenderal Hortikultura, Direktorat Buah dan Florikultura bertanggung jawab meningkatkan produksi komoditas buah dan florikultura. Sejalan dengan program Kementerian Pertanian yaitu program pekarangan pangan bergizi (P2B) melalui produksi pangan sehat bergizi di pekarangan rumah, kantor, sekolah, pesantren dan lain-lain, Direktorat Buah dan Florikultura memiliki peran penting dalam peningkatan produksi buah sebagai dukungan bahan baku program strategis nasional yaitu Makan Bergizi Gratis (MBG), peningkatan konsumsi buah tingkat rumah tangga maupun peningkatan pendapatan petani. Pada program P2B, komoditas yang dikembangkan adalah pisang dan fungsi yang dilaksanakan Direktorat Buah dan florikultura antara lain penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria; pemberian bimbingan teknis dan supervisi; serta pelaksanaan pemantauan, analisis, evaluasi dan pelaporan.

Tugas dan fungsi kegiatan peningkatan produksi buah dan florikultura dalam mendukung pangan sehat bergizi tersebut diatas dapat berjalan efektif dan efisien jika diawali dari perencanaan yang matang, dilaksanakan dengan tepat dan terkendali, sehingga dapat menjamin kualitas pengambilan keputusan/kebijakan dan pelayanan kepada *stakeholder*.

Dalam rangka perencanaan kinerja pada tahun 2025, maka disusunlah Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Direktorat Buah dan Florikultura tahun 2025 sebagai acuan dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya sesuai visi, misi, dan tujuan, maupun sasaran yang telah ditetapkan.

1.2. Maksud dan Tujuan

a. Maksud

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun Anggaran 2025 dimaksudkan sebagai penjabaran dari Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) dan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan Dan Penganggaran Pembangunan Nasional, bahwa Pimpinan Kementerian/Lembaga berkewajiban untuk menyiapkan Rencana Tahunan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

b. Tujuan

Memberikan acuan dan arahan bagi pelaksana kegiatan dalam menyusun rancangan kegiatan lingkup Direktorat Buah dan Florikultura, serta meningkatkan efisiensi dan efektifitas, ketertiban, transparansi, serta akuntabilitas Direktorat Buah dan Florikultura, khususnya dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan buah dan florikultura.

1.3. Sasaran

Meningkatnya pemahaman petugas Direktorat Buah dan Florikultura tentang penyusunan rancangan kegiatan serta pelaksanaan kegiatan pengembangan buah dan florikultura TA 2025 yang efektif, efisien, dan akuntabel.

1.4. Dasar Hukum

Dasar hukum penyusunan RKT Tahun Anggaran 2025 Direktorat Buah dan Florikultura adalah:

- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003, tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4286);
- b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2004, tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4355);

- c. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2004, tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4400);
- d. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2010, tentang Hortikultura (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 132);
- e. Peraturan Presiden Nomor 139 Tahun 2024 tentang Penataan Tugas dan Fungsi Kementerian Negara Kabinet Merah Putih Periode 2024 - 2029 (Lembaran Negara Tahun 2024 Nomor 249);
- f. Peraturan Presiden Nomor 140 Tahun 2024 Tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Tahun 2024 Nomor 250);
- g. Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah;
- h. Permentan Nomor: 3 Tahun 2024 tentang Pengembangan Kawasan Pertanian;
- i. Peraturan Menteri Keuangan No 168/PMK.05/2015 tentang Mekanisme Pelaksanaan Anggaran Bantuan Pemerintah Pada Kementerian Negara/Lembaga;
- j. Peraturan Menteri Keuangan No. 173/PMK.05/2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan No 168/PMK.05/2015 tentang Mekanisme Pelaksanaan Anggaran Bantuan Pemerintah Pada Kementerian Negara/Lembaga dalam Rangka Pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Negara;
- k. Peraturan Menteri Keuangan No. 132/PMK.05/2021 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 168/PMK.05/2015 tentang Mekanisme Pelaksanaan Anggaran Bantuan Pemerintah Pada Kementerian Negara/Lembaga;
- l. Peraturan Menteri Pertanian No. 02 Tahun 2025, tanggal 8 Januari 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian (Lembaran Negara Tahun 2025 Nomor 14);
- m. Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2024 Tentang Pedoman Umum Bantuan Pemerintah Lingkup Kementerian Pertanian Tahun Anggaran 2025

II. ARAH KEBIJAKAN PENGEMBANGAN BUAH DAN FLORIKULTURA

2.1 Kebijakan

Direktorat Buah dan Florikultura mempunyai kebijakan untuk **Meningkatkan produksi komoditas buah dan florikultura** dengan cara:

- a. Melakukan pengembangan kawasan buah dan florikultura;
- b. Meningkatkan penerapan inovasi teknologi budidaya buah dan florikultura;
- c. Mengembangkan pelaku usaha dan kelembagaan buah dan florikultura yang profesional;
- d. Mewujudkan tata kelola pengembangan buah dan florikultura yang bersih, transparan, dan profesional;
- e. Mendorong terciptanya kebijakan dan regulasi untuk pengembangan agribisnis buah dan florikultura;
- f. Mendorong terwujudnya kerjasama dan kemitraan usaha serta perdagangan komoditas buah dan florikultura yang transparan, jujur, dan berkeadilan.

2.2 Tujuan dan Target

- a. Tujuan pengembangan buah dan florikultura:
 - Memenuhi kebutuhan buah dan florikultura di pasar domestik,
 - Meningkatkan rasio volume ekspor terhadap produksi produk buah dan florikultura,
 - Menurunkan volume impor buah dan florikultura,
 - Meningkatkan sistem usaha budidaya buah dan florikultura yang baik dan benar,
 - Meningkatkan mutu dan daya saing produk buah dan florikultura,
 - Mendukung program Makan Bergizi Gratis (MBG)
- b. Target yang akan dicapai adalah :
 - Tercapainya pendampingan dan bimbingan teknis, sosialisasi, monev dan pelaporan pada pengembangan pisang seluas 675 Ha;

2.3 Arah Kebijakan dan Strategi

Kementerian Pertanian memiliki program prioritas yang tercantum dalam 8 Misi Asta Cita diantaranya adalah : 1). Program Swasembada Pangan Nasional melalui program solusi cepat (benih unggul, pupuk, pompanisasi, optimalisasi lahan) dan program swasembada

pangan (cetak sawah, revitalisasi sistem irigasi, pelibatan petani milenial, transformasi pertanian tradisional ke modern); 2). Pengembangan komoditas ekspor strategis melalui peremajaan dan benih unggul serta peningkatan nilai tambah/hilirisasi; 3). Program pekarangan pangan bergizi melalui produksi pangan sehat bergizi di pekarangan rumah, kantor, sekolah, pesantren dan lain-lain. Salah satu kegiatan utama Direktorat Jenderal Hortikultura TA 2025 adalah mendukung program pangan bergizi melalui pekarangan. Pemanfaatan pekarangan untuk mendukung penyediaan pangan bergizi diharapkan dapat mendorong ketahanan pangan dan gizi keluarga. Pekarangan pangan bergizi (P2B) juga merupakan salah satu kegiatan untuk mendukung Program strategis nasional yaitu Makan Bergizi Gratis (MBG) dengan dukungan bahan baku berupa sayuran, buah, protein dan karbohidrat.

Untuk mencapai sasaran pokok peningkatan produksi dan nilai tambah dan komoditas hortikultura yang telah ditetapkan tersebut, maka arah kebijakan Direktorat Jenderal Hortikultura difokuskan pada pelaksanaan kegiatan P2B. Sejalan dengan hal tersebut, koordinasi bersama dengan Kementerian Desa dan Badan Gizi Nasional akan mulai disinergikan. Sehingga kegiatan P2B dapat berjalan secara berkelanjutan karena mendapat dukungan dari Dana Desa, serta produk yang dihasilkan dapat dipasarkan untuk mendukung bahan baku SPPG (Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi) dalam menyediakan MBG. Salah satu komoditas buah yang menjadi fokus utama dalam pelaksanaan kegiatan P2B adalah Pisang. Pengembangan pisang seluas 675 Ha diproyeksikan untuk dapat mensuplai SPPG yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia untuk mendukung program MBG.

III. PERENCANAAN PROGRAM DAN KEGIATAN

3.1. Program

Salah satu program Direktorat Jenderal Hortikultura yaitu **Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas**.

3.2. Penjabaran Program ke Dalam Kegiatan

Mengacu pada program Direktorat Jenderal Hortikultura, kegiatan Direktorat Buah dan Florikultura adalah **Peningkatan Produksi Buah dan Florikultura**, dan pada tahun anggaran 2025, kegiatannya meliputi:

- Bimbingan Teknis, Monitoring, dan Evaluasi pada kawasan pisang P2B seluas 675 Ha
Pembinaan pengembangan produksi buah, terutama pisang dilakukan melalui bimbingan teknis untuk memperbaiki teknik serta pengembangan usaha yang dilakukan oleh petani. Kegiatan pembinaan dilakukan dalam sosialisasi budidaya pisang dengan para petani penerima manfaat pelaku usaha buah, bimbingan teknis dan koordinasi dengan instansi terkait yang berkepentingan dalam pengembangan kawasan, serta monitoring dan evaluasi untuk menilai keberhasilan kegiatan.

3.3. Langkah-langkah Pelaksanaan Kegiatan

Agar pelaksanaan pengembangan buah dan florikultura tahun 2025 dapat terlaksana dengan baik dan target output dapat tercapai, maka diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Segera cermati DIPA dan POK, apabila terjadi kesalahan segera dilakukan perbaikan melalui revisi DIPA atau ralat POK;
- b. Lakukan pelaksanaan bimbingan teknis, Monitoring, dan Evaluasi peningkatan produksi buah untuk mendukung Pekarangan Pangan Bergizi di 7 provinsi yang menjadi tanggung jawab Direktorat Buah dan Florikultura (Sumatera Barat, Jambi, Bengkulu, Jawa Timur, Sulawesi Tengah, Maluku, dan Papua Barat Daya) secara komprehensif.
- c. Hindari perbuatan atau perilaku penyimpangan yang dapat mengakibatkan kerugian negara;
- d. Pelaksanaan kegiatan agar mengacu Rencana Strategis Direktorat Jenderal Hortikultura tahun 2025.

IV. PENUTUP

Rencana Kinerja Tahunan Direktorat Buah dan Florikultura Tahun 2025 merupakan dokumen yang dipersyaratkan dalam Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang dimulai dari perencanaan strategis dan diakhiri dengan Laporan Kinerja (LAKIN). Dengan berpedoman pada RKT Tahun Anggaran 2025 ini, diharapkan pengembangan buah dan florikultura di Indonesia dapat menjadi lebih terarah dan terpadu dengan dukungan instansi terkait, serta selaras dengan Rencana Strategis yang telah ditetapkan. Dengan demikian, agribisnis buah dan florikultura diharapkan dapat menjadi salah satu sumber pertumbuhan ekonomi regional yang dapat meningkatkan pendapatan petani secara signifikan.

**RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)
DIREKTORAT BUAH DAN FLORIKULTURA**

Unit Organisasi Eselon II : Direktorat Buah dan Florikultura
Tahun Anggaran : 2025

SASARAN KEGIATAN (SK)	INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN (IKSK)	TARGET
Tepenuhinya luas panen komoditas buah prioritas menuju swasembada	Rata-rata luas panen komoditas buah	80.104 ha
	Rata-rata luas panen florikultura prioritas	2.936.214 m ²
Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Buah dan Florikultura yang efektif, efisien dan akuntabel	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Buah dan Florikultura terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Buah dan Florikultura	3,25 Skala Likert



**KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA**

JALAN AUP NOMOR 3 PASAR MINGGU - JAKARTA SELATAN 12520

TELEPON : (021) 7806881/78832048 FAXIMILE (021) 7805880

WEBSITE : <http://hortikultura.pertanian.go.id>

E-MAIL : hortikultura@pertanian.go.id / sekdithorti@pertanian.go.id

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT BUAH DAN FLORIKULTURA**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Liferdi

Jabatan : Direktur Buah dan Florikultura

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Muhammad Taufiq Ratule

Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Hortikultura

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Desember 2024

Pihak Kedua

Muhammad Taufiq Ratule

Pihak Pertama

Liferdi

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT BUAH DAN FLORIKULTURA**

No	Sasaran	Kode	Indikator Kinerja	Target
1	Produksi Buah dan Florikultura yang tersedia	1-1	Produksi Buah Tahunan	5,1 Juta Ton
		1-2	Produksi Buah Sepanjang Tahun dan Semusim	15,9 Juta Ton
		1-3	Produksi Florikultura Tangkai	517.885.555 tangkai
2	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Buah dan Florikultura yang efektif, efisien dan akuntabel	2-1	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Buah dan Florikultura terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Buah dan Florikultura	3,25 Skala Likert

KEGIATAN

5886 Peningkatan Produksi Buah dan Florikultura

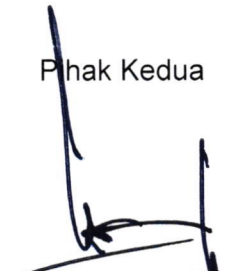
ANGGARAN

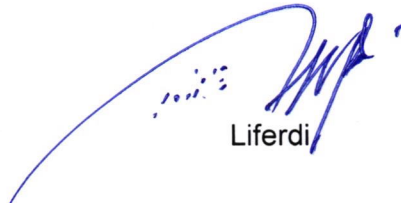
Rp. 3.500.000.000,-

Jakarta, Desember 2024

Pihak Kedua

Pihak Pertama


Muhammad Taufiq Ratule


Liferdi



**KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA**

JALAN AUP NOMOR 3 PASAR MINGGU - JAKARTA SELATAN 12520

TELEPON : (021) 7806881/78832048 FAXIMILE (021) 7805880

WEBSITE : <http://hortikultura.pertanian.go.id>

E-MAIL : hortikultura@pertanian.go.id/ sekdihorti@pertanian.go.id

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT BUAH DAN FLORIKULTURA**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Liferdi

Jabatan : Direktur Buah dan Florikultura

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Muhammad Taufiq Ratule

Jabatan : Direktur Jenderal Hortikultura

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua

Muhammad Taufiq Ratule

Jakarta, Desember 2025

Pihak Pertama

Liferdi

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT BUAH DAN FLORIKULTURA**

No	Sasaran	Kode	Indikator Kinerja	Target
1	Terpenuhinya luas panen komoditas buah dan florikultura prioritas	1-1	Rata-rata luas panen komoditas buah prioritas	80.104 Ha
		1-2	Rata-rata luas panen florikultura prioritas	2.936.214 m ²
2	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Buah dan Florikultura yang efektif, efisien dan akuntabel	2-1	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Buah dan Florikultura terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Buah dan Florikultura	3,25 Skala Likert

KEGIATAN

5886 Peningkatan Produksi Buah dan Florikultura

ANGGARAN

Rp. 500.000.000,-

Jakarta, Desember 2025

Pihak Kedua

Muhammad Fauzi Ratule

Pihak Pertama

Liferdi

Lampiran 6. Realisasi Keuangan dan Fisik Direktorat Buah dan Florikultura TA. 2025

No.	KEGIATAN	Nama Klasifikasi Rincian Output (KRO)	Posisi 15 Januari 2026								
			Volume				Pagu	Realisasi Keuangan **)			
			Satuan	Target dalam DIPA/ POK	Versi OMSPAN			SP2D		Ketersediaan Dana/ SPM	
					Realisasi	% Real					
					Fisik	Fisik		(Rp.)	(Rp.)	(%)	(Rp.)
V	5886 Peningkatan Produksi Buah dan Florikultura					500.000.000	499.690.163	99,94	499.690.163	99,94	
		5886.AEA Koordinasi	Kegiatan	7	7	100,00	500.000.000	499.690.163	99,94	499.690.163	99,94
		5886.AFA Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria	NSPK	0	0		0	0	0,00		0,00
		5886.CAI Sarana Pengembangan Kawasan	Unit	0	0		0	0	0,00		0,00
		5886.CBK Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	Unit	0	0		0	0	0,00		0,00
		5886.RAI Sarana Pengembangan Kawasan	Unit	0	0		0	0	0,00		0,00

Lampiran 7. Perhitungan Rata-Rata Luas Panen Komoditas Buah Prioritas Tahun 2025

No	Komoditas	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	Jumlah 2025	Jumlah 2024	%	Presensi
1	Pisang	75.871	70.912	66.389	63.064	94.582	104.318	-9,33	91,25
2	Mangga	88.411	79.044	123.259	175.192	222.499	246.302	-9,66	91,45
3	Durian	75.995	32.897	26.475	62.054	103.634	121.364	-14,61	91,5
4	Manggis	21.400	12.545	7.870	13.633	29.941	37.688	-20,55	91,69
5	Salak	17.663	16.386	14.383	16.065	20.595	25.752	-20,02	91,74
6	Jeruk (Group)	35.857	37.471	42.648	36.908	55.370	61.510	-9,98	91,69
7	Nanas	16.801	18.828	9.766	8.760	21.000	28.111	-25,29	91,53
8	Anggur	174	181	241	243	267	423	-36,89	91,75
Jumlah LP		332.173	268.263	291.031	375.919	547.888	625.468	-146,35	733
Rata-rata LP		41.522	33.533	36.379	46.990	68.486	78.184	-18,29	91,58
Rata-rata LP						68.486			
Target PK						80.104			
%						85,50			

Ket: Sipedas Hortikultura per 23 Januari 2026

Lampiran 8. Perhitungan Rata-Rata Luas Panen Florikultura Prioritas Tahun 2025

No	Komoditas	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	Jumlah 2025	Jumlah 2024	%	Presensi
1	Krisan	2.286.070	1.873.130	1.586.054	1.725.325	7.470.579	7.523.903	-0,71%	92,67
2	Anggrek	184.642	162.145	243.733	166.345	756.865	634.948	19,20%	92,65
3	Mawar	205.443	179.824	60.643	91.471	537.381	562.578	-4,48%	92,63
Jumlah LP		2.676.155	2.215.099	1.890.430	1.983.141	8.764.825	14.853.495	-40,99%	277,95
Rata-Rata LP						2.921.608	2.907.143	0,50%	92,65
Target PK Florikultura Prioritas						2.936.214			
%						99,50%			

Ket: Sipedas Hortikultura per 23 Januari 2026

Lampiran 9. Tingkat Kepuasan Pegawai Direktorat Buah dan Florikultura terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Buah dan Florikultura Tahun 2025

No	Nama Lengkap	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Masa Kerja	Tingkat Kepuasan
1	Asep hanafi	31 - 40 Tahun	Laki-laki	SMA	< 5 Tahun	4 Sangat Puas
2	Bejo Mulyono	41 - 50 Tahun	Laki-laki	SMA	11 - 20 Tahun	4 Sangat Puas
3	Tri Erza Apriyadi	31 - 40 Tahun	Laki-laki	S2	11 - 20 Tahun	3 Puas
4	Rama Wijaya	21 - 30 Tahun	Laki-laki	S1	< 5 Tahun	4 Sangat Puas
5	Nurli Eriza, SP.MM	> 50 Tahun	Perempuan	S2	> 30 Tahun	3 Puas
6	Budi Sunarto, S.P.	> 50 Tahun	Laki-laki	S1	20 - 30 Tahun	3 Puas
7	Muhamad Ramdoni	21 - 30 Tahun	Laki-laki	S1	< 5 Tahun	4 Sangat Puas
8	Rizki Agung Prabowo	21 - 30 Tahun	Laki-laki	S1	< 5 Tahun	4 Sangat Puas
9	Ervin Firmansyah	41 - 50 Tahun	Laki-laki	SMA	20 - 30 Tahun	4 Sangat Puas
10	Adilla Mulya Savitri	31 - 40 Tahun	Perempuan	D3	< 5 Tahun	4 Sangat Puas
11	Cory sascia rahayu	21 - 30 Tahun	Perempuan	D3	< 5 Tahun	4 Sangat Puas
12	Siti Bibah	> 50 Tahun	Perempuan	S2	> 30 Tahun	4 Sangat Puas
13	Mayurizza Harnaz	31 - 40 Tahun	Perempuan	S1	11 - 20 Tahun	3 Puas
14	Rina Simbolon	41 - 50 Tahun	Perempuan	S1	11 - 20 Tahun	3 Puas
15	Witria Candra	31 - 40 Tahun	Perempuan	S1	5 - 10 Tahun	3 Puas
16	Cantika Putri Amanda	21 - 30 Tahun	Perempuan	S1	< 5 Tahun	4 Sangat Puas
17	Ibnu sinaga, S.Sos	41 - 50 Tahun	Laki-laki	S1	20 - 30 Tahun	3 Puas
18	Henry Simbolon	> 50 Tahun	Laki-laki	S2	20 - 30 Tahun	4 Sangat Puas
19	SRI HARYATI	> 50 Tahun	Perempuan	S1	20 - 30 Tahun	4 Sangat Puas
20	Ina Ngana Naha, SH	> 50 Tahun	Perempuan	S1	20 - 30 Tahun	4 Sangat Puas
21	Anisha, SP	31 - 40 Tahun	Perempuan	S1	5 - 10 Tahun	4 Sangat Puas
22	Rafik Sudiaz, S.P	> 50 Tahun	Laki-laki	S1	20 - 30 Tahun	4 Sangat Puas
23	Moch Amar Hidayat	31 - 40 Tahun	Laki-laki	SMA	5 - 10 Tahun	3 Puas
24	Hanang Dwi atmojo	41 - 50 Tahun	Laki-laki	S2	20 - 30 Tahun	4 Sangat Puas
25	Anis Khairunisah	31 - 40 Tahun	Perempuan	S1	< 5 Tahun	4 Sangat Puas
26	Deni Satriaman	41 - 50 Tahun	Laki-laki	S2	11 - 20 Tahun	3 Puas
27	Ir. Farida Nuraini	> 50 Tahun	Perempuan	S1	> 30 Tahun	3 Puas
28	Solikhun Anwar	41 - 50 Tahun	Laki-laki	D3	11 - 20 Tahun	4 Sangat Puas
29	Riska Yuliana	41 - 50 Tahun	Perempuan	S1	< 5 Tahun	3 Puas
30	Ermi Nur Cahyani	41 - 50 Tahun	Perempuan	S2	11 - 20 Tahun	3 Puas
31	Dianasri Widyapuri	31 - 40 Tahun	Perempuan	S2	5 - 10 Tahun	3 Puas
32	Dody Kurniawan	41 - 50 Tahun	Laki-laki	S1	11 - 20 Tahun	3 Puas
33	Dina Rosita	41 - 50 Tahun	Perempuan	S2	11 - 20 Tahun	4 Sangat Puas
34	Janna Vieanty Andhika	21 - 30 Tahun	Perempuan	S1	< 5 Tahun	4 Sangat Puas
35	MUFIT DARYATUN ASNIAWATI	41 - 50 Tahun	Perempuan	S2	11 - 20 Tahun	3 Puas
36	Margo Wijaya	21 - 30 Tahun	Laki-laki	D3	< 5 Tahun	4 Sangat Puas
37	Lukman dani s	41 - 50 Tahun	Laki-laki	S1	20 - 30 Tahun	4 Sangat Puas
38	Etty Riana	41 - 50 Tahun	Perempuan	S2	11 - 20 Tahun	3 Puas
39	Fika Norhayati	21 - 30 Tahun	Perempuan	S1	< 5 Tahun	3 Puas
40	Rokhmi Afifah Baroroh	41 - 50 Tahun	Perempuan	S1	5 - 10 Tahun	4 Sangat Puas
41	Yudhi Catur Putra Tama	31 - 40 Tahun	Laki-laki	S1	5 - 10 Tahun	4 Sangat Puas
42	Ira Aristi	21 - 30 Tahun	Perempuan	S1	< 5 Tahun	3 Puas
43	Reni Kesuma	21 - 30 Tahun	Perempuan	S1	< 5 Tahun	3 Puas
44	Hari Kurniawan	31 - 40 Tahun	Laki-laki	S1	< 5 Tahun	4 Sangat Puas
45	Doddy Prihartono	> 50 Tahun	Laki-laki	S1	11 - 20 Tahun	4 Sangat Puas

Sangat Tidak Puas (STP)	0
Tidak Puas (TP)	0
Puas (P)	19
Sangat Puas (SP)	26
	<u>45</u>

Average 3,58

Lampiran 10. Rencana Aksi Tindak Lanjut Pengembangan Kawasan Buah dan Florikultura Prioritas Tahun 2026

RENCANA AKSI TINDAK LANJUT PENGEMBANGAN KAWASAN BUAH DAN FLORIKULTURA PRIORITAS TAHUN 2026

NO	INDIKATOR KINERJA	LANGKAH - LANGKAH PENCAPAIAN	TARGET	JADWAL PALANG			
				TW I	TW II	TW III	TW IV
1	Rata-rata Luas Panen Komoditas Buah Prioritas (Pisang, Mangga, Durian, Manggis, Salak, Jeruk, Nanas, dan Anggur)	1. Pendampingan, pembinaan, dan bimbingan teknis di tingkat petani dan kelompok yang terstruktur mulai dari perencanaan, pelaksanaan proses produksi/budidaya, kualitas/mutu, kontinuitas, dan sistem informasinya.	80.793 Ha	✓	✓	✓	✓
		2. Mendorong peningkatan kapabilitas kelompok tani melalui kerjasama kemitraan, penguatan jaringan produksi, sehingga memiliki skala ekonomi dan mampu meningkatkan efisiensi usaha tani serta akses pasar.		✓	✓	✓	✓
		3. Peran dan dukungan pemerintah daerah/ stakeholder terkait, pelaku usaha/ swasta dalam penumbuhan dan pengembangan kawasan buah, mempertimbangkan ketersediaan anggaran yang tidak ada.		✓	✓	✓	✓
		4. Penguatan kelembagaan kelompok tani baik secara horisontal maupun vertikal.		✓	✓	✓	✓
		5. Fasilitasi penyediaan regulasi/ peraturan/ norma, standar, prosedur dan kebijakan terkait pengembangan kawasan buah yang maju dalam rangka menuju Indonesia Emas 2045.		✓	✓	✓	✓

2	Rata-rata Luas Panen Florikultura Prioritas (Krisan, Anggrek, dan Mawar)	1. Pendampingan, pembinaan, dan bimbingan teknis di tingkat petani dan kelompok yang terstruktur mulai dari perencanaan, pelaksanaan proses produksi/budidaya, kualitas/mutu, kontinuitas, dan sistem informasinya.	2.965.576 m ²	✓	✓	✓	✓
		2. Mendorong peningkatan kapabilitas kelompok tani melalui kerjasama kemitraan, penguatan jaringan produksi, sehingga memiliki skala ekonomi dan mampu meningkatkan efisiensi usaha tani serta akses pasar.		✓	✓	✓	✓
		3. Peran dan dukungan pemerintah daerah/ stakeholder terkait, pelaku usaha/ swasta dalam penumbuhan dan pengembangan kawasan buah, mempertimbangkan ketersediaan anggaran yang tidak ada.		✓	✓	✓	✓
		4. Penguatan kelembagaan kelompok tani baik secara horisontal maupun vertikal.		✓	✓	✓	✓
		5. Fasilitasi penyediaan regulasi/ peraturan/ norma, standar, prosedur dan kebijakan terkait pengembangan kawasan buah yang maju dalam rangka menuju Indonesia Emas 2045.		✓	✓	✓	✓

Lampiran 11. Matriks Upaya Pencapaian Kinerja Direktorat Buah dan Florikultura Tahun 2026

**MATRIKS UPAYA PENCAPAIAN KINERJA
DIREKTORAT BUAH DAN FLORIKULTURA TAHUN 2026**

No	Permasalahan/ Upaya yang Telah Dilakukan	Tindak Lanjut yang Dilakukan
1	Rata-Rata Luas Panen Buah Prioritas	
	Tidak adanya alokasi anggaran APBN untuk fasilitasi pengembangan kawasan buah.	1) Melakukan pendampingan, pembinaan, bimbingan teknis, sosialisasi, dan monitoring, serta evaluasi pada lokasi pengembangan kawasan buah yang dikembangkan secara mandiri/ swadaya petani baik ekstensifikasi maupun intensifikasi dalam upaya penerapan teknis budidaya yang baik dan peningkatan luas panen, produksi dan produktifitas buah. 2) Mendukung berbagai kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan luas panen, produksi dan mendukung peningkatan ekspor buah. 3) Melakukan koordinasi dengan petugas lapangan di daerah, baik di tingkat Provinsi maupun Kab/Kota terkait pengawalan budidaya dan laporan data luas panen dan produksi buah. 4) Merancang alokasi anggaran yang tepat untuk pengembangan kawasan buah dan florikultura dan disampaikan kepada pimpinan tinggi penentu kebijakan Kementerian Pertanian, memperhatikan capaian kinerja pengembangan kawasan buah dan florikultura yang dikategorikan berhasil.

No	Permasalahan/ Upaya yang Telah Dilakukan	Tindak Lanjut yang Dilakukan
2	Rata-Rata Luas Panen Florikultura Prioritas	
	Tidak adanya alokasi anggaran APBN untuk fasilitasi pengembangan kawasan florikultura.	1) Melakukan pendampingan, pembinaan, bimbingan teknis, sosialisasi, dan monitoring, serta evaluasi pada lokasi pengembangan kawasan florikultura yang dikembangkan secara mandiri/ swadaya petani baik ekstensifikasi maupun intensifikasi dalam upaya penerapan teknis budidaya yang baik dan peningkatan luas panen, produksi dan produktifitas florikultura. 2) Mendukung berbagai kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan luas panen, produksi dan mendukung peningkatan ekspor florikultura. 3) Melakukan koordinasi dengan petugas lapangan di daerah, baik di tingkat Provinsi maupun Kab/Kota terkait pengawalan budidaya dan laporan data luas panen dan produksi florikultura. 4) Merancang alokasi anggaran yang tepat untuk pengembangan kawasan buah dan florikultura dan disampaikan kepada pimpinan tinggi penentu kebijakan Kementerian Pertanian, memperhatikan capaian kinerja pengembangan kawasan buah dan florikultura yang dikategorikan berhasil.